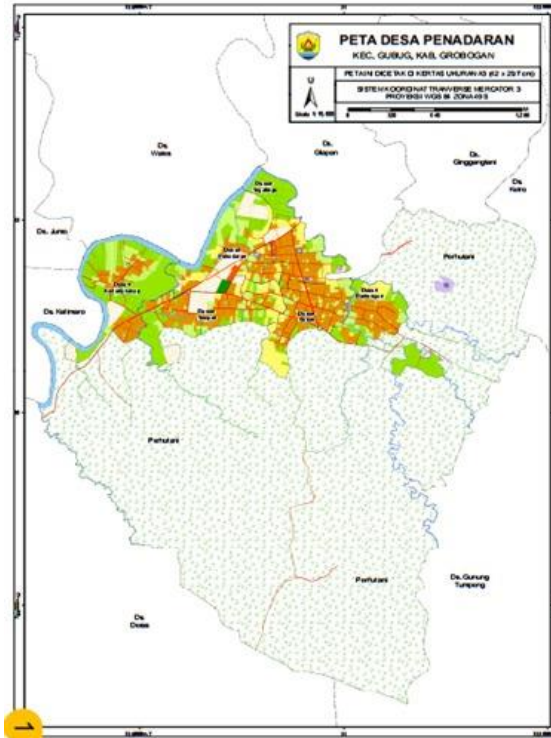


## BAB 4 TINJAUAN DESA WISATA

### 4.1 Profil Desa Wisata



Gambar 4.1 Peta Desa Penadaran  
(Sumber: Pramitasari, 2022)

#### 4.1.1 Lokasi dan Data Desa Wisata

Nama Desa	: Penadaran
Kecamatan	: Gubug
Kabupaten	: Grobogan
Provinsi	: Jawa Tengah.
Kode Pos	: 58168
Website	: <a href="https://jadesta.kemenparekraf.go.id/desa/18560">https://jadesta.kemenparekraf.go.id/desa/18560</a>

Perbatasan Wilayah : Utara - Kecamatan Kebonagung, Kabupaten Demak  
Timur - Kecamatan Karangrayung dan Godong  
Selatan – Kecamatan Tanggunharjo  
Barat – Kecamatan Tegowanu

Cakupan Dusun : Dusun Mbantengan, Dusun Sasak, Dusun Tegalrejo, Dusun Penadaran, Dusun Tempel, Dusun Kedungkakap

#### 4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

**Visi :**

“Mewujudkan Penadaran yang Maju, Aman, Rukun dan Sejahtera”.

**Misi :**

- 1) Menjaga Toleransi antar umat beragama, serta melestarikan Adat seni dan budaya sebagai kearifan lokal.
- 2) Menyelenggarakan tata kelola pemerintahan yang bersih, jujur dan transparan;
- 3) Meningkatkan kualitas pembangunan infrastruktur secara adil dan merata.
- 4) Mewujudkan dan mengembangkan program desa wisata secara nyata;
- 5) Memberi wadah atau fasilitas kegiatan olahraga dan kepemudaan.
- 6) Menyediakan sarana air bersih yang menjangkau seluruh warga desa.
- 7) Meningkatkan kualitas kesehatan dan pendidikan.
- 8) Memantapkan peran Lembaga Masyarakat desa Hutan (LMDH) sebagai mitra Perhutani untuk meningkatkan kesejahteraan.
- 9) Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD) dengan mengoptimalkan kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes);

#### 4.1.3 Logo Identitas Desa Wisata



*Gambar 4.2 Logo Identitas Desa Wisata dan BUMDesa*

(Sumber: Jumino, 2022)

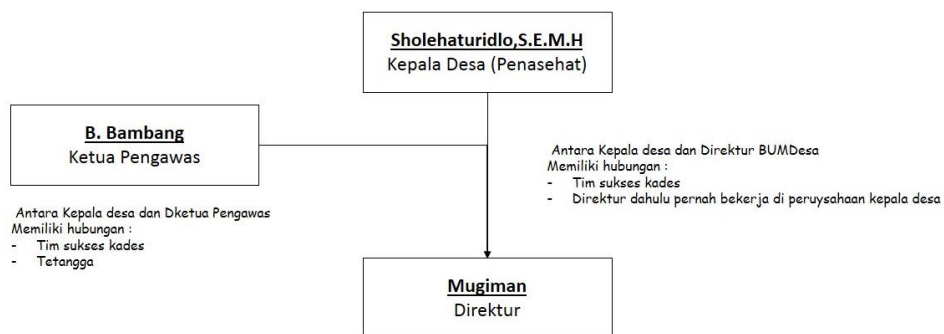
#### 4.1.4 Sejarah dan Kearifan Wilayah

Desa Penadaran adalah desa yang terdiri dari penduduk asli Jawa. Nama Penadaran sendiri adalah berasal dari kata Nadzar yang berarti bentuk permohonan atas segala sesuatu yang diinginkan. Bilamana permohonan itu terwujud maka sang pemohon membalas dengan melakukan sesuatu yang lain. Ketika itu ada pemuda pendatang dari luar yang secara kebetulan masuk wilayah hutan karena

dikejar oleh tentara Belanda. Pemuda tersebut menyelinap ke rumah-rumah warga dan bersembunyi dari kejaran tentara. Dalam persembunyiannya pemuda mengatakan jika dirinya selamat aman dari tentara maka akan bernazar dan memang selama menetap disitu hingga sang pemuda selamat dari tentara Belanda. Karena itulah pemuda mewujudkan nadzarnya. Sebagai wujud terkabulnya nadzar pemuda, masyarakat mengenangnya dengan mengabadikan wilayah desanya dengan nama Penadaran. Mengena adat istiadat yang berkembang di Desa Penadaran, ada beberapa yang sudah dijadikan tradisi setiap tahunya. Diantaranya tradisi Kirab Budaya dan Ngunduh Banyu Udan. Tradisi tersebut sudah menjadi bagian kebudayaan masyarakat setempat yang masih melekat dalam adat istiadat khususnya Jawa.

Masyarakat Desa Penadaran merupakan masyarakat dengan tipe religiositas tinggi, masih menjunjung tinggi warisan nenek moyangnya, maka sebagian besar masyarakatnya masih meneruskan dan melestarikan adat istiadatnya. Dalam tradisi, sikap religiositas sangat menonjol, hal itu terlihat secara langsung ketika pelaksanaan tradisi berlangsung. Mulai dari awal acara sampai penutup menggambarkan ciri khasnya menjunjung tinggi toleransi. Meskipun banyak agama, kepercayaan masyarakat berdasarkan keyakinan agama masing-masing tidak serta merta menganut kepercayaan nenek moyang dahulu yang bersifat animisme dan dinamisme.

#### 4.1.5 Susunan dan Struktur Organisasi Pengurus Desa Wisata



(Sumber: Jumino, 2022)

## 4.2 Deskripsi Lokasi Penelitian

Desa Penadaran merupakan desa dengan daerah terpencil namun memiliki nilai dan keunikan tersendiri. Terletak dikelilingi bukit Bayangkaki, memiliki gereja terbesar di Kabupaten Grobogan, terdapat patung Goa Maria, dan

sendang yang tidak pernah kering. Sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dengan mayoritas mengandalkan sendang untuk memenuhi kebutuhan seperti mandi, mencuci, irigasi pertanian, dll.

### **4.3 Deskripsi Tinjauan Usaha Desa Wisata**

Desa Penadaran telah dianugerahi sebagai desa wisata oleh kabupaten Grobogan pada tahun 2017. Semenjak itu, masyarakat dan segala pihak bersama-sama membangun pariwisata secara nyata dan mewujudkan desa sebagai destinasi wisata dengan mengoptimalkan potensi yang dimiliki baik itu secara alam, budaya ataupun buatan. Dari segi model bisnis, Desa Penadaran secara perlahan telah merintis dan mengembangkan potensi secara bertahap, baik secara sumber daya fisik maupun sumber daya non-fisik. Seiring dengan visi dan misi Desa Penadaran, yaitu “Mewujudkan Penadaran yang Maju, Aman, Rukun dan Sejahtera”. Masyarakat pun mulai kukuh serta mulai membangun pandangan dan tujuan yang sama demi meningkatkan kesejahteraan bersama.

Terlihat dari Misi yang telah dilandaskan dalam mencapai visi tersebut, desa wisata penadaran menyematkan landasan mereka yaitu menjadi desa wisata berbasis budaya. Hal ini dituliskan dari misi desa yaitu; “Menjaga Toleransi antar umat beragama, serta melestarikan Adat seni dan budaya sebagai kearifan lokal.” Ini menjadi sebuah landasan penting yang menonjol yaitu dengan menunjukkan bagaimana desa wisata sangat menjunjung budaya, adat dan tradisi yang ada turun-temurun. Ini menjadi salah satu USP (*Unique Selling Point*) yang ditawarkan dan menjadi *Value Proposition* dari segi bisnis usaha desa wisata penadaran. Di Desa Penadaran terdapat 6 dusun yang terhubung dan memiliki keunikan di setiap dusunnya, dengan harapan tiap desa ini dapat berkembang dari sisi produk wisata (3A) dan menciptakan minimal 1 objek atraksi bagi wisatawan.

Dari segi produk wisata yaitu atraksi, akomodasi dan aksesibilitas, Desa Penadaran masih bertahap dalam masa pemulihan sekaligus mengoptimalkan kuantitas dan kualitas segala sumber daya dan infrastruktur. Dari segi atraksi, para tokoh desa berusaha menelaah potensi dan menciptakan destinasi yang unggul dan dapat berkembang. Telah ada 10 objek wisata yang telah dinilai memiliki potensi dan nilai sejarah yang ingin di perkenalkan kearifannya dan diteruskan kepada generasi muda. 10 objek wisata ini belum termasuk kegiatan kebudayaan yang

rutin diadakan dan kegiatan masyarakat lokal yang juga sering sekali diadakan secara meriah. Kegiatan masyarakat yang sangat membur dan meriah ini juga menjadi nilai penting yang ingin ditawarkan oleh Desa Wisata Penadaran bagi wisatawan. Selain kegiatan masyarakat, yang menjadi kegiatan besar didesa ini ialah kirab budaya. Kata “kirab” menurut KBBI adalah perjalanan bersama-sama atau beriring-iring secara teratur dan berurutan dari muka ke belakang dalam suatu rangkaian upacara (adat, keagamaan, dan sebagainya); pawai. Kegiatan kirab sering dikaitkan dengan kebudayaan lokal Desa Penadaran sehingga memang keterlibatan masyarakat dalam melestarikan kebudayaan lokal cukup tinggi dan cenderung meriah. Dari segi

Amenitas, Desa Penadaran telah menyiapkan beberapa *guest house* dan beberapa sarana dan prasarana atau fasilitas pendukung amenities seperti rumah makan, pusat informasi tempat wisata, toilet, mushola/tempat ibadah yang cukup memadai dan tersedia di sekitar tempat wisata. Dari segi produk kriya dan oleh-oleh, UMKM dan Unit usaha dari BUMDesa (Badan Usaha Milik Desa) Penadaran juga menyediakan beberapa produk hasil kriya masyarakat untuk dijual sebagai cinderamata dan bisa digolongkan cukup beragam dan cukup menonjolkan keunikan desa wisata Penadaran. Ketersediaan rumah makan dan oleh-oleh pangan juga tersedia untuk kelompok wisatawan. Desa wisata ini memiliki akses jalan utama melalui sungai Tuntang yang berpotensi menjadi objek atraksi wisata. Akses jalanan menuju desa hanya dapat melalui transportasi darat dari motor, mobil hingga bus, tidak ada diakses melalui dermaga maupun bandara secara langsung.

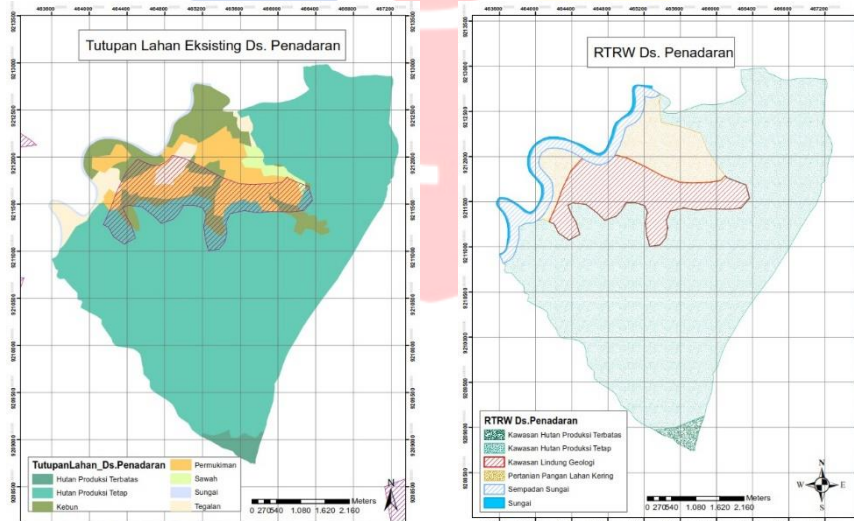


Gambar 4.3 Peta Objek Wisata Penadaran  
(sumber: Jumino, 2022)

#### 4.3.1 Analisa Industri Lingkungan

##### Kondisi alam

Wilayah Desa Penadaran memiliki luas wilayah 1057 Ha dengan persentase 80% ( $\pm 800$  Ha) merupakan lahan PERHUTANI. Wilayah perdesaan



Gambar 4.4 Peta Kawasan dan Lahan Eksisting Desa Penadaran  
(Sumber: Pramitasari, 2022)

Desa Penadaran masih tergolong asri dan mayoritas tata penggunaan lahan masih dimanfaatkan sebagai wilayah hutan dan lahan pertanian. Hal ini juga yang menyebabkan mayoritas segmentasi mata pencaharian penduduk mayoritas merupakan petani atau pekebun. Namun, lahan pertanian yang dimanfaatkan

tersebut tidak termasuk lahan PERHUTANI sehingga terdapat limitasi pengolahan sumber daya alam dan hasil tani.

Hasil panen biasanya didistribusikan terlebih dahulu ke wilayah lokal lalu kemudian didistribusikan keluar desa melalui pengepul sayur. Komoditas panen yang biasa ditanam pun dapat dibilang cukup bervariasi hal ini bisa saja dikarenakan wilayah Desa Penadaran memiliki curah hujan yang cukup tinggi serta memiliki banyak sumber air yang tergolong dekat seperti sungai tuntang dan bendungan Glapan. Selain wilayah pertanian, Desa Penadaran masih memiliki banyak area perhutanan dan perbukitan yang masih asri dan lebat. Akses jalan perbukitan dan perhutanan tergolong masih belum dikelola secara lanjut karena menurut warga sekitar, PWH (Pembukaan Wilayah Hutan) sejauh ini berasal dari rute motor trails dan rute jalan menuju Gua Maria.

Salah satu sumber daya alam yang khas dari Desa Penadaran adalah kayu jati kampung, namun berjalannya waktu dikarenakan tingginya penebangan ilegal kini mayoritas kayu jati sudah berubah dari kayu jati kampung menjadi kayu jati PERHUTANI. Sedangkan untuk peternakan, mayoritas masyarakat cenderung lebih tertarik berternak kambing terutama jenis kambing Jawa Randu (hasil kawin silang dua jenis kambing). Hal ini dikarenakan masyarakat merasa perputaran ekonomi (jual dan beli) ternak kambing lebih cepat dibandingkan ternak lainnya seperti sapi dan kerbau.

#### Kondisi Pembagian Wilayah Desa

Desa Penadaran terdiri dari 6 dusun bagian yaitu Dusun Mbantengan, Dusun Sasak, Dusun Tegalrejo, Dusun Penadaran, Dusun Tempel, Dusun Kedungkakap . Setiap wilayah memiliki ketua dusun masing-masing dan setiap wilayah tidak dibatasi batas wilayah antar dusun. Meskipun terbagi menjadi beberapa wilayah, Desa Penadaran terbilang sangat kompak terutama dalam kegiatan Bersama seperti kirab budaya dan upacara adat lainnya. Menurut perangkat desa, setiap wilayah saat ini sedang ingin difokuskan dalam pengembangan kelompok sadar wisata, sehingga nantinya Desa Penadaran dapat mengembangkan pariwisata secara merata dan terintegrasi satu dengan wilayah lain.

## Demografi (Penduduk)

Tercatat Total Jumlah penduduk Desa Penadaran pada tahun 2022 adalah sebanyak 5.096 jiwa yang terdiri atas 1.668 Kepala Keluarga. Jumlah penduduk tersebut, terdiri atas laki-laki sebanyak 2.579 jiwa dan perempuan sebanyak 2.517 jiwa dan diklasifikasikan berdasarkan 4 jenis golongan demografis, yaitu; Usia, pekerjaan, Pendidikan dan agama.

### Usia

Table 4.1 Demografi golongan Usia Masyarakat di Desa Penadaran

No	Usia	Jumlah	Persentase
1	0-14	1229	24,12
2	15-64	3375	66,23
3	>64	492	9,65
Jumlah		5096,00	100,00

(sumber: Jumino, 2022)

Secara demografi umur, mayoritas presentase merupakan masyarakat umur produktif dan disusul oleh kelompok umur bayi-balita dan anak-anak. Sedikit menunjukkan regenerasi masyarakat dan memang terlihat dari perubahan dan penyesuaian tradisi yang masih terus dijalankan sebagai penghormatan ritual turun-temurun.

### Pekerjaan / Mata Pencaharian

Table 4.2 Demografi golongan Mata Pencaharian Masyarakat di Desa Penadaran

No	Mata Pencaharian	Jumlah	Persentase
1	Petani/Pekebun	1298	25,47
2	Belum/Tidak Bekerja	1133	22,23
3	Mengurus Rumah Tangga	882	17,31
4	Pelajar/Mahasiswa	773	15,17
5	Karyawan Swasta	604	11,85
6	Wiraswasta	259	5,08
7	Lainnya	147	2,88
Jumlah		5096,00	100,00

(sumber: Jumino, 2022)



Mayoritas masyarakat di Desa Penadaran berprofesi sebagai petani dan dipercaya sudah menjadi ciri khas dari jaman terdahulu. Dikarenakan kebanyakan tradisi dan adat budaya yang diikuti oleh masyarakat Desa Penadaran berkiblat terhadap hasil panen maupun tradisi adat pergantian musim. Selain itu, masih banyak kepercayaan kuno masyarakat yang masih dijaga hingga saat ini yang dipercaya terkait dengan waktu tanam maupun waktu panen meskipun kini banyak masyarakat yang sudah memeluk agama kepercayaan sehingga kepercayaan ini disebut hanya menjalankan tradisi leluhur.

### Pendidikan

*Table 4.3 Demografi golongan Pendidikan Masyarakat di Desa Penadaran*

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Tidak/Belum Sekolah	1201	23,56
2	Belum Tamat SD/S	450	8,83
3	Tamat SD/Sederajat	2170	42,57
4	SLTP/Sederajat	730	14,32
5	SLTA/Sederajat	492	9,65
6	Diploma/Strata	55	1,08
Jumlah		5098,00	100,00

(sumber: Jumino, 2022)

Mayoritas penduduk masyarakat Desa Penadaran masih merupakan tamatan sekolah dasar, hal ini memungkinkan dikarenakan mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani dan pekebun. Ini berdampak pada kualitas SDM dan perlu pendekatan khusus dalam pengembangan SDM bagi segmen tertentu. Namun, bukan berarti masyarakat masih belum sadar pentingnya peran Pendidikan. Melainkan, menurut pengamatan penulis, masyarakat terutama kaum muda Desa Penadaran kini sudah berorientasi Pendidikan diluar kota terutama perguruan tinggi maupun mencoba bekerja diluar negeri.

### Agama

*Table 4.4 Demografi golongan Agama Masyarakat di Desa Penadaran*

No	Agama	Jumlah	Persentase
1	Islam	4164	81,71
2	Katolik	907	17,80
3	Kristen	25	0,49
Jumlah		5096,00	100,00

(sumber: Jumino, 2022)

#### 4.3.2 Analisa Industri Sosial & Budaya

##### **Sumber Daya Fisik**

###### **a. Sumber Daya Alam**

###### 1) Sendang Sumber

Sendang Sumber merupakan salah satu atraksi wisata sekaligus potensi alam di desa wisata Penadaran. Untuk menuju ke Sandang Sumber membutuhkan waktu 10 menit dari balai desa dengan kendaraan motor dengan akses jalan aspal dan memasuki akses setapak ketika memasuki wilayah hutan dan sendang sumber. Sendang Tempat ini merupakan punden kolam mata air dengan pohon jati besar berusia ratusan tahun yang setiap tahunnya dijadikan lokasi untuk prosesi apitan atau sedekah bumi yang telah dilakukan turun temurun. Sekeliling kolam ini terdapat berbagai jenis pepohonan seperti Randu Alas, Beringin dan lain sebagainya. Sendang Sumber merupakan salah satu tempat yang disakralkan oleh warga masyarakat sehingga hingga saat ini masih rutin dibersihkan dan dijadikan upacara adat desa termasuk tradisi Apitan. Sendang Sumber berada di kawasan hutan negara (Perhutani) dan memiliki luas mencapai 3,1 hektar sebagai kawasannya Informasi menurut masyarakat, sumber air sendang tidak pernah kering dan sering digunakan oleh warga untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Sendang Sumber merupakan salah satu potensi yang kini sedang dikembangkan oleh masyarakat desa untuk menjadi salah satu produk wisata yaitu Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) Banyu Bumi.

###### 2) Bukit Njalinan

Kawasan Njalinan Jawa merupakan salah satu area perbukitan yang dapat diakses wisatawan sebagai atraksi wisata di Desa Wisata Penadaran, Wilayah bukit ini dapat dituju dengan akses setapak dan cenderung masih sangat asri dan sejuk.

###### 3) Bukit Mbayangkaki

Bukit Mabayangkaki merupakan salah satu atraksi wisata alam sekaligus budaya yang terdapat di desa wisata penadaran dan dapat

dinikmati oleh para pengunjung pada saat berkunjung ke desa wisata Penadaran. Untuk menuju ke Bukit Mbayangkaki memerlukan waktu 15-20 menit dengan motor dengan kondisi akses setapak dan tanah lumpur. Bukit Mbayangkaki selain masih disakralkan oleh para warga masyarakat juga menyimpan berbagai keindahan karena letaknya di atas bukit. Dari bukit mbayangkaki para pengunjung dapat menikmati pemandangan lanskap pedesaan, pertanian lahan hutan dan menikmati udara perbukitan yang berhembus segar. Oleh karena itu tempat ini menjadi salah satu potensi wisata karena menyediakan spot foto serta kondisi alam sekitar yang masih alami dan sejuk.

**b. Sumber Daya Buatan**

1) Rumah Budaya

Rumah Budaya merupakan salah satu atraksi wisata yang terdapat di desa Wisata Penadaran. Rumah budaya merupakan sebuah bangunan yang dijadikan tempat berbagai kegiatan seperti kegiatan budaya, kesenian khususnya masyarakat desa yang berada di dusun Mbantengan. Didalam rumah budaya terdapat seperangkat gamelan dan berbagai peralatan kesenian lainnya seperti kesenian jaran eblek. Didalam rumah budaya juga terdapat instalasi pemanenan air hujan dan setiap tahun digunakan untuk prosesi kirab Ngunduh Banyu Udan yang dilaksanakan setiap tanggal 10 bulan 10

2) Goa Maria Sendang jati

Gua Maria Sendang Jati merupakan salah satu atraksi yang terdapat di Desa Wisata Penadaran. merupakan tempat peribadahan bagi kaum Katolik. Komplek kawasan sendang jati menempati area kurang lebih 3 hektar luasnya.

3) Oemah Gong

Oemah Gong merupakan bangunan berbentuk rumah joglo yang dijadikan oleh warga khususnya warga di susun sasak desa Wisata Penadaran untuk berbagai keperluan seperti kegiatan sosial kemasyarakatan, kebudayaan dan ekonomi. Kegiatan sosial ke masyarakat yang dilakukan di Oemah Gong seperti tempat musyawarah dusun (musdus) dilakukan. Kegiatan kebudayaan yang

dilakukan di Oemah Gong yaitu tempat warga berlatih bermain gamelan, tari, kesenian jaran eblek, dan ketoprak. Rumah gong juga dijadikan tempat untuk menyimpan berbagai alat kesenian semisal gamelan dsb. Kegiatan ekonomi yang dilaksanakan di Oemah Gong yaitu pasar kaget/pasar minggu,

4) Pintu Masuk Desa Wisata

Gerbang masuk desa merupakan salah satu atraksi yang terdapat di desa wisata Penadaran. Gerbang masuk memiliki konstruksi bangunan yang terbuat dari material besi dan diberi warna kuning. Pada bagian muka gerbang terdapat tulisan “Penadaran Desa Wisata” dan sisi belakang gerbang terdapat tulisan “memayu hayuning bawono”. Terletak di Dusun Tegalrejo yang merupakan salah satu pedusunan di Desa Penadaran dan merupakan dusun yang wilayahnya paling utara. Gerbang masuk desa didirikan pada tahun 2019. Tujuan pembangunan Gerbang masuk desa antara lain menjadi penanda bagi para pengunjung telah memasuki kawasan desa Wisata Penadaran. Menambah keindahan/ estetika kawasan desa wisata dan menjadi tempat ber-selfie. Di sepanjang jalan masuk setelah terdapat taman desa yang berisikan berbagai tanaman bunga-bunga yang menambah kesan keindahan bagi para pengunjung pada saat masuk ke desa wisata. Sebelum gerbang juga terdapat jembatan sungai yang merupakan batas antara Desa Penadaran dengan desa tetangga yaitu desa Glapan.

5) Jembatan

Situs Jembangna merupakan salah satu atraksi wisata yang terdapat di desa wisata Penadaran.

6) Masjid Jami’ Arsitektur Jawa

Masjid Jami’ arsitektur jawa merupakan salah satu atraksi wisata yang terdapat di Desa Wisata Penadaran

7) Warung BUMDesa Tugu Lumpang

8) Tugu Lumpang merupakan salah satu atraksi yang terdapat di Desa wisata Penadaran. terletak di dukuh Tempel desa wisata Penadaran.

9) Situs Kandangan

Situs Kandangan merupakan salah satu atraksi wisata yang terdapat di Desa Wisata Penadaran.

10) Dermaga sungai Tuntang

Sungai Tuntang merupakan salah satu atraksi wisata yang terdapat di Desa Wisata Penadara

11) Lanskap Pertanian Lahan Hutan

12) Lanskap Persawahan

## **Sumber Daya Manusia**

### **Karyawan dan Sukarelawan**

Dalam pemenuhan kebutuhan tenaga kerja, Desa Penadaran masih belum memiliki sistem kontrak kerja karyawan dan masih mengandalkan sistem rangkap tanggung jawab dalam tim pengelola (tim Sistem Informasi Desa) dan BUMDesa.



*Gambar 4.5 Karang Taruna Desa Penadaran*

sistem sukarelawan dan musyawarah masih cukup sering digunakan dalam penyelenggaraan lembaga dan organisasi hingga saat ini, sistem kepemimpinan yang demokratis juga yang menjadikan partisipasi masyarakat cukup positif karena tingginya transparansi dari kelembagaan dan masyarakat. Dalam pemilihan kandidat dalam kelembagaan dan organisasi pun partisipasi masyarakat cenderung sangat aktif dan suportif terutama dalam kegiatan pemilihan umum di balai desa.

Dalam penyelenggaraan kirab dan acara sendiri, Desa Penadaran mengandalkan team dan organisasi sukarelawan seperti karang taruna yang cukup aktif dalam membantu penyelenggaraan kegiatan budaya maupun kegiatan organisasi desa. Pengaktifan karang taruna ini juga menjadi pelestarian kebudayaan yang sudah ada turun temurun di Desa Penadaran. Dengan adanya keterlibatan yang rutin, diharap generasi muda semakin menghargai kebudayaan lokal sekaligus melatih dalam berkegiatan organisasi. Sering kali kegiatan di desa juga melibatkan lembaga desa seperti kepala dusun, team SID dengan sistem rangkap yaitu bagaimana 1 jabatan sering kali memegang beberapa tugas dan tanggung jawab dikarenakan dirasa sistem ini lebih efisien dan lebih cepat dibandingkan perluasan delegasi tanggung jawab. Namun menurut pengalaman Bapak Jumino, tanggung jawab tersebut merupakan sebuah andil dan bagian dari tugas mereka sehingga tidak merasa menjadi panitia adalah tanggung jawab tambahan bagi mereka.

### **Pengembangan SDM**

Sumber daya manusia menjadi sebuah salah satu kunci utama dalam pengembangan sebuah desa. Di Desa Penadaran sendiri sumber daya manusia masih menjadi sebuah tantangan berkelanjutan baik dari segi wisata maupun program pengembangan desa lainnya, Desa Penadaran sendiri paham akan pentingnya peran pengembangan SDM dan aktif dalam mengembangkan organisasi-organisasi dalam menghidupkan kegiatan desa, partisipasi masyarakat serta aktif menginjeksi sosialisasi serta pengarahan dalam rangka pengembangan SDM. Salah satu Lembaga yang memiliki peran penting dalam pemberdayaan adalah TP PKK Desa Penadaran. PKK merupakan salah satu organisasi kemasyarakatan yang sangat aktif terutama dalam pemberdayaan wanita di Desa Penadaran. Team SID sendiri juga sangat terbuka dengan kerja sama dengan berbagai kelompok lembaga maupun organisasi dalam kegiatan sosialisasi, penyuluhan maupun pengadaan kegiatan yang berdampak positif terhadap pengembangan masyarakat.

Dari segi pariwisata sendiri, pemahaman sadar wisata sudah mulai dikenalkan dan disosialisasikan, salah satu bentuk realisasi nyata tersebut adalah injeksi PokDarWis (Kelompok Sadar Wisata) di setiap dusun di Desa Penadaran. Dengan adanya pemahaman yang sama, diharapkan masyarakat dapat terus mendukung kegiatan wisata untuk menjadi sebuah destinasi wisata secara nyata.



Gambar 4.6 Kegiatan PKK Kader Bank Sampah

(sumber: Instagram.com)

## **Sosial**

### **Toleransi dalam masyarakat**

Mayoritas penduduk Desa Penadaran memeluk agama Islam, namun pengaruh unsur kebudayaan agama lain sangat kental dikalangan masyarakat. Banyak kegiatan desa baik kegiatan budaya maupun organisasi masih sering diikuti semua lapisan masyarakat tanpa membedakan status sosial.

Secara umum masyarakat Desa Penadaran memiliki tingkat pendidikan menengah ke bawah. Namun sikap keberagaman mereka sangat baik terutama dalam hal toleransi, Hal ini ditunjukkan seperti rasa gotong royong dan saling membantu yang sering terlihat dalam kegiatan keagamaan. Diwilayah kediaman kelurahan, terdapat masjid dan gereja Katolik yang berdampingan yang menunjukkan adanya toleransi dan nuansa kerukunan beragama, sempat diceritakan oleh beberapa tokoh desa bahwa baik gereja maupun masjid sangat terbuka dan sangat suportif dalam membantu apabila salah satu pihak membutuhkan bantuan

ketika menggelar kegiatan keagamaan. Salah satu sikap toleransi yang menarik terlihat dalam acara Kirab Budaya yang sudah menjadi jembatan penghubung seluruh elemen masyarakat yang dimana Kirab Budaya ini berasal muasal dari tradisi agama Hindu yang kemudian dikonversikan menjadi tradisi budaya berbasis agama Islam seperti sedekah bumi. Tradisi ini membawa pengaruh dan manfaat besar dalam hal penanaman nilai pendidikan toleransi. Selain dari segi kegiatan budaya, sifat toleransi dalam kehidupan sehari-hari cenderung tercermin dengan sikap hidup damai tanpa mengusik kehidupan masing-masing.

### **Keterlibatan Masyarakat Lokal**

Dalam pariwisata, Pengelolaan kegiatan pariwisata di Desa Penadaran dilaksanakan oleh PokDarWis (Kelompok Sadar Wisata) dan DESWITA sebagai lembaga yang menaungi pengembangan Desa Wisata sendiri. Dari segi masyarakat lokal sendiri terdapat beberapa aspek yang langsung dirasakan masyarakat sehingga keberadaan pariwisata tersebut dirasa bermanfaat bagi masyarakat. Hal tersebut terbukti dengan mulai tergeraknya masyarakat kini mulai memiliki inisiatif bahkan sukarela ikut turut mengembangkan produk wisata baik dari segi UMKM, membuka *homestay*, membuka pasar tradisional sebagai pusat oleh-oleh wisata. Dari beberapa rangkaian kegiatan organisasi dan kegiatan budaya yang sudah berjalan, beberapa keterlibatan masyarakat dalam membangun unit usaha yaitu seperti;

- 1) Jamu Gendong
- 2) Udang Beku Sungai Tuntang
- 3) Aneka Makanan dan Minuman pada warung Tugu Lumpang
- 4) Lempok Sayur dan Campur
- 5) Tempe Daun Jati
- 6) AMDK Banyu Bumi

### **Kerajinan**

Kerajinan yang ditonjolkan oleh penduduk desa salah satunya adalah

- a) Kerajinan kayu Jati “Damanjati Craf”



Salah satu sumber daya yang melimpah di Desa Penadaran adalah kayu jati kampung dan kayu jati Perhutani. Dengan kreativitas warga, mereka mengolah kayu jati ini menjadi produk souvenir dan cinderamata khas Desa Penadaran. Produk-produk olahan yang diciptakan merupakan produk kreatif dimana variasi produk sangat banyak, Salah satu produk yang memiliki nilai jual tinggi dan sudah sering dipasarkan adalah keris kayu jati, Keris yang dihasilkan merupakan belati khas Jawa Tengah dengan nilai budaya dan seni yang tinggi. Dikarenakan hal tersebut, masyarakat pun kesulitan dalam penentuan harga karena masih terbawa budaya masyarakat Jawa yang cukup segan dan sungkan terutama memberi nilai harga terhadap barang bernilai seni.

b) Lukisan

Hasil kriya lukisan yang dipajang dan yang ditawarkan merupakan produk hasil kreatif beberapa tokoh daerah yang memang menyukai produk seni dan menjual hasil lukisan pribadi, hasil-hasil lukisan tersebut banyak yang digunakan untuk pajangan di beberapa rumah *homestay* maupun resto Tugu Lumpang. Berdasarkan informasi narasumber, lukisan-lukisan tersebut tersedia apabila ingin dibeli oleh wisatawan.

**Kriya**

a) Batik Penadaran

Salah satu unit usaha yang masih dalam tahap pengembangan adalah Batik Penadaran, meskipun sempat vakum namun batik ini diharapkan dapat menjadi salah satu produk unggul untuk menjadi souvenir dan oleh-oleh khas penadaran. Batik awalnya merupakan salah satu *home industry* yang mengolah batik jadi untuk dijadikan batik khas Desa Penadaran. Dalam naungan BUMDESa diharapkan produk kriya ini dapat menjadi sebuah produk unggulan yang tidak hanya digunakan masyarakat lokal namun oleh wisatawan maupun masyarakat di luar Desa Penadaran.

b) Kaos Lumpang

Salah satu ciri khas dari Desa Penadaran adalah hasil kriya olahan kayu lumpang yang dijadikan ikon salah satu unit usaha TuguLumpang yang menjadi rumah makan utama sekaligus fasilitas akomodasi yang disediakan desa wisata penadaran, Kaus lumpang ditujukan menjadi salah satu produk oleh-oleh dan souvenir dari segi produk fesyen.

### **Sumber daya keuangan**

#### **Pendanaan**

Sistem pendanaan Desa Penadaran menurut Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 2014 adalah dana pemerintah yaitu melalui dana Desa yang Bersumber Dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 nomor 168, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia nomor 5558) yang memang telah disepakati APBD-nya secara musyawarah serta iuran dana warga yang dikumpulkan untuk pengeluaran kegiatan untuk beberapa kegiatan masyarakat sendiri. Sejauh ini belum adanya keterlibatan investor swasta namun desa wisata sendiri sudah mulai kedatangan beberapa bentuk kerja sama seperti dengan OYO (hotel berbudget) untuk menginvestasikan produk penginapan. Diluar kerja sama tersebut, Desa Penadaran mendapatkan sponsor-sponsor sebagai bentuk dukungan dan andil dalam penyelenggaraan kegiatan dari berbagai pihak.

#### **Sumber Pendapatan**

Pendapatan Desa Wisata Penadaran bersumber dari pemasukan transaksi dari kunjungan maupun wisata. Selain itu terdapat juga pendapatan di luar paket wisata seperti pendapatan BUMDESa melalui penghasilan penjualan produk-produk unit usaha dan souvenir (batik, produk, makanan dsb)

## Kondisi Budaya / Kearifan Lokal

### **Upacara Adat dan Kesenian**

Kirab Budaya Apitan merupakan tradisi kebudayaan sedekah bumi yang rutin diadakan setiap tahun oleh seluruh warga dusun wilayah desa Penadaran. Kegiatan ini mengandung nilai budaya dimana masyarakat masih sangat menghormati tradisi dan melestarikan kebudayaan turun temurun ini. Tradisi ini dipercaya berawal dari tatanan tradisi Hindu yang kini menjadi bertransisi menjadi tradisi agama Islam. Meskipun demikian, masyarakat yang mengikuti kegiatan ini berasal dari berbagai kepercayaan maupun latar belakang yang berbeda-beda sehingga nilai toleransi dan kebersamaan dari masyarakat menjadi nilai yang cukup



*Gambar 4.7 Tradisi Sedekah Bumi di Desa Penadaran*

mencolok selain kepercayaan masyarakat dalam menjalankan tradisi apitan. Di samping itu, tradisi Kirab Budaya memiliki nilai-nilai lainnya seperti nilai religius, moral, dan sosial. Tradisi ini telah menjadi rutinitas tahunan yang dilaksanakan oleh warga masyarakat desa selama ratusan tahun dan konon telah berlangsung dari semenjak awal terbentuknya pemerintahan desa. Terdapat berbagai prosesi yang dilakukan dalam pelaksanaan tradisi apitan antara lain seperti prosesi selamatannya sekaligus membersihkan mata air di situs budaya Sendang Sumber, pementasan kesenian tari Tayub di situs Budaya Njembangan dan di kediaman kepala desa dan berbagai prosesi lainnya

Makna tradisi sedekah bumi bagi petani Jawa, tradisi sedekah bumi bukan sekedar rutinitas atau ritual yang sifatnya tahunan. Akan tetapi, tradisi sedekah bumi mempunyai makna yang mendalam. Selain mengajarkan rasa syukur, tradisi sedekah bumi juga mengajarkan pada kita bahwa manusia harus hidup harmonis

dengan alam semesta. Tradisi sedekah bumi merupakan adat atau kebiasaan tahunan yang sudah dilakukan secara rutin dan turunturun, sebagai bentuk simbol rasa syukur masyarakat Jawa atas panen hasil bumi dan saling berbagi hasil



Gambar 4.8 Rangkaian Kegiatan Apitan

pertanian sebagai simbol kemakmuran dan kebersamaan serta sebagai sarana untuk memperlerat hubungan atau interaksi sosial kemasyarakatan. Sumber tradisi pada umat ini bisa disebabkan karena sebuah kebiasaan yang muncul di tengah-tengah umat kemudian tersebar menjadi adat dan budaya atau kebiasaan tetangga lingkungan dan semacamnya kemudian dijadikan sebagai model kehidupan.

Selain tradisi tersebut, Desa Penadaran memiliki beberapa kebudayaan yang khas dan rutin diadakan yaitu:

- a) Kirab Budaya Apitan
- b) Kirab Ngunduh banyu Udan
- c) Pentas Kesenian Ketoprak Wargo Budoyo
- d) Jalan Sehat
- e) Lomba Layang-Layang

#### 4.3.3 Business Model Canvas (BMC)

Berdasarkan dari beberapa hasil analisa dan observasi tersebut, disusunlah observasi dan analisa penyusunan model bisnis desa wisata Penadaran dari kunjungan mahasiswa. Dari target market yang sedang difokuskan yaitu adalah wisatawan minat khusus yang berfokus pada Gen Z yang melalui channel mulut ke mulut dan pemesanan personal via WhatsApp Chat dengan value yang ingin ditawarkan yaitu kearifan lokal, budaya yang masih luhur diturunkan dan lekat dengan tradisi Jawa serta produk-produk lokal khas Penadaran. Bersumber dari sumber daya lokal yaitu alam yang asri dan penuh dengan sejarah, Sumber daya

buatan seperti Gedung kesenian dan gua maria yang sudah mulai dikenal oleh beberapa kalangan dan budaya yang masih sangat kental terasa di lapisan masyarakat, didukung oleh berbagai sumber daya yang diolah UMKM lokal untuk memberikan produk khas dan berkualitas dari Desa Penadaran. untuk penjabaran lebih lanjut dapat dilihat langsung melalui tabel 4.5



Table 4.5 Business Model Canvas

<b>Key Partner</b>  Investor, Tourism project Developer, Government, Local People, Local Business, Travel Agency Influencer.	<b>Key Activities</b>  Product development, Marketing and channel developer Product QC	<b>Value Proposition</b>  Local Wisdom and service excellence  Javanese traditions and culture that are still original and preserved from generation to generation  Local products (food/crafts) of Penadaran	<b>Customer Relationship</b>  Personal customized trip for lokal wisdom experience, excellence ancillary, and a very open and tolerant society	<b>Customer Segmentation</b>  Mahasiswa (Gen Z Est. 12-15 yo Born in 1997-2012)  Traits: Particular interest tourists, in the activities of institutions /organizations or the need for KKN / Obligatory (rural) social action internship
	<b>Key Resources</b>  UMKM /Unit Usaha/Local SME  Tourist facilities (field, homestay, odong-odong), Kirab Budaya, Local carnival. Agricultural land, art buildings and the scope of destinations and their history		<b>Channels</b>  Mouth to Mouth channel and testimonials, Gov website, Online News Media, social media	
<b>Cost Structure</b> Marketing and consignment Product (4A's) Development and expansion – Infrastructure, transaction cost / Pengembangan tiap destinasi Legal, settlement and lobbying Payroll and contractors			<b>Revenue Streams</b> Stakeholder investment Transaction revenue based on tourist visit/ appointment or attraction ticket Dana Desa (Government Funds of APBD)	

Sumber : Hasil olahan peneliti, 2022

#### 4.4 Hasil Penelitian

Setelah menjabarkan hal-hal yang melatar belakangi penelitian, teori-teori yang telah mengukuhkan penelitian dengan metode penelitian yang digunakan, maka pada bab ini dipaparkan mengenai hasil dari penelitian. Hasil penelitian akan dijabarkan berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Pembahasan dalam bab ini didapat melalui hasil pengumpulan data melalui studi dokumentasi, observasi, wawancara terhadap informan yang dibutuhkan dalam penelitian, serta diskusi yang ter fokuskan terhadap masalah yang diteliti. Pada bab hasil penelitian dan pembahasan ini, akan menguraikan berbagai hal mengenai hasil wawancara pada bulan April 2022 yang dilakukan di Desa Penadaran, Gubug, Grobogan Jawa Tengah. terkait dengan ketersediaan produk wisata di Desa Wisata Penadaran.

Wawancara dilakukan 3 (tiga) kali dari 3(tiga) narasumber dengan jumlah kunjungan sebanyak 2 (dua) kali. Penelitian ini memperoleh data wawancara dari narasumber yaitu tokoh tokoh pemuda dan kepala desa yang memang berperan sangat penting dalam pengembangan visi misi pariwisata Desa Wisata Penadaran dengan waktu dan jadwal sebagai berikut;

*Table 4.6 Jadwal Wawancara*

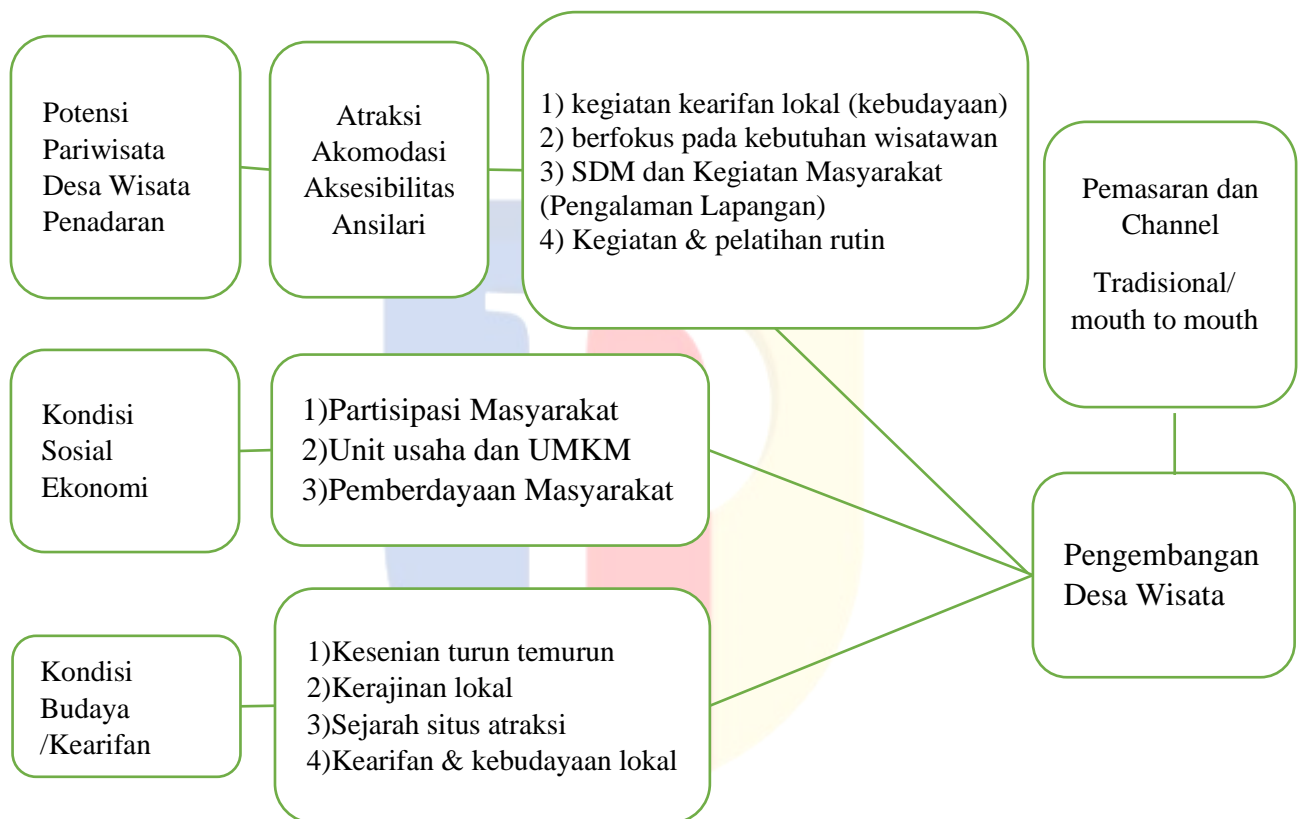
No	Narasumber	Waktu/Tanggal Wawancara	Tempat Wawancara
1	Sholehatsu Ridlo	11 May 2022, 14.00-15.00	Kedai Ibum, Balai Desa
2	Jumino Windhandini	11 May 2022, 14.00-15.00	Kedai Ibum, Balai Desa
3	Mugiman	9 Juni 2022, 12.00-13.00	Resto Tugu Lumpang

##### 4.4.1 Pengolahan Hasil Data Wawancara

Dari hasil yang telah dikompilasikan, terpampang beberapa ketersediaan, kondisi dan potensi Desa Penadaran menyangkut produk wisata sebagai destinasi desa wisata. Berdasarkan beberapa wawancara dari beberapa tokoh masyarakat di Desa Penadaran. Dari sisi produk dan potensi wisata, bisa disebutkan bahwa Penadaran merupakan desa yang tidak memiliki sumber daya alam yang mencolok untuk dijadikan objek wisata sebagai pusat atraksi dan wisata setempat. Meskipun demikian, kegiatan serta kearifan lokal masyarakat desa inilah yang ingin

ditunjukkan dalam kegiatan paket wisata. Selain dari kegiatan masyarakat lokal, terdapat berbagai produk wisata khas dan kebudayaan turun temurun yang ingin dikemas menjadi bagian dan *customer experience* wisatawan. Namun dikarenakan pandemi, masih terdapat beberapa tradisi kebudayaan dan kegiatan unit usaha yang vakum dan belum dihidupkan kembali

### Penyusunan Pola



Sumber : Hasil olahan peneliti, 2022

Berdasarkan komponen wisata (Atraksi, Akomodasi, Amenitas, Ansilari) berikut hasil analisa peneliti dari setiap aspek ketersediaan komponen sekaligus penjabaran kondisi, potensi dan permasalahan yang ada berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan di Desa Wisata Penadaran;

### Atraksi

Meskipun memiliki alam yang sangat asri dan gembur, namun menurut pendapat Jumino, wilayah Desa Penadaran sedikit ter limitasi dikarenakan



mayoritas lahan pertanian dan perhutanan merupakan lahan milik PERHUTANI dan kecil kemungkinan untuk dimanfaatkan sebagai wilayah atraksi agrowisata maupun diolah secara besar-besaran sebagai atraksi wisata. Hal ini dibenarkan oleh Sholehato Ridlo dalam wawancaranya

*“gimana caranya biar ini bisa jadi attraction gitu, terus kalau orang bayangin kan orang datang kesini tanya apa wisatanya gitu, sebetulnya wisatanya itu kampung ini sendiri dan orang-orang ini sendiri, bukan wisata kaya air terjun atau flying fox tapi lebih ke culturenya sih.”*

Dikarenakan hal ini, pemimpin kepala beserta para tokoh pun mulai menjalankan visi dalam menghidupkan aktivitas wisata yaitu dengan mengangkat nilai historikal dan sejarah dari objek wisata dari segi pengembangan produk atraksi wisata. Selain ini, menurut kepala desa, kearifan lokal, kehidupan serta kegiatan masyarakat merupakan suatu nilai khas yang ingin ditawarkan dalam kegiatan wisata bagi turis dan wisatawan yang nanti akan berkunjung. Hal ini juga didukung karena banyaknya kegiatan desa baik dari agenda maupun kegiatan lokal Bersama masyarakat yang mulai ingin ditingkatkan dari segi *customer experience*. Salah satu misi dalam pengembangan wisata saat ini disebutkan dalam wawancara yaitu mengaktifkan kembali event-event budaya serta kirab tradisi yang sempat terhenti akibat pandemi yaitu seperti Kirab budaya apitan dan Kirab Ngunduh Banyu Udan. Segala agenda kebudayaan yang telah dijadikan kirab akan dikembangkan menjadi sebuah potensi atraksi budaya yang akan rutin diselenggarakan seiring dengan pelestarian budaya di Desa Penadaran. Nilai-nilai budaya dan sejarah yang dilestarikan ini diharapkan dapat tersalurkan dengan jelas dan menarik sehingga dapat menjadi daya tarik kuat bagi wisatawan. Tidak hanya dari kirab, namun beberapa objek wisata yang mengandung sejarah pun perlu dikembangkan dan dikemas menjadi sebuah *travel experience* dan menarik bagi wisatawan apabila mencari wisata edukasi sejarah dan budaya.

Kehidupan masyarakat yang sangat antusias dalam partisipasi kegiatan dan pelestarian budaya turun temurun pun menjadi sebuah potensi menarik dan sangat menonjol. Meskipun Desa Penadaran terbilang cukup terpencil, namun

partisipasi beberapa kegiatan desa bisa sangat luas dan meriah. Seperti kegiatan olimpiade olahraga yang terbilang cukup lengkap, Desa Penadaran terbilang memiliki fasilitas yang memadai dari segi variasi jenis-jenis olahraga dan peralatan yang tersedia. Sehingga olimpiade ini sempat menjadi kegiatan yang sangat ditunggu-tunggu dan didukung oleh lembaga DISPORA (Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata) Provinsi Jawa Tengah.

Ini menjadi sebuah poin dimana sebuah destinasi wisata (atraksi) perlu mengembangkan produk wisata berbasis suatu potensi sumber daya lokal. Dari potensi ini, mulai terlihat objek-objek yang memperlihatkan diversifikasi produk wisata baik dari sumber daya alam, buatan maupun budaya. Hal tersebut sempat dijelaskan oleh Jumino pada wawancara pertama pada 11 May 2022 yaitu;

*“Jadi kita sedang mendata dulu budaya dan daya Tarik wisata yang dapat dibangun. Ada 10 wisata yang tadi saya sempat kirimkan (data berupa list atraksi desa) lalu kemudian dalam waktu dekat kita juga mendata untuk yang souvenir dan kriya. (lalu) Nomer 3, itu kulinernya. Nah jadi tiga itu minimal yang ingin (fokus) dikembangkan” Jumino –11 mei 2022*

Langkah awal ini akan mempermudah dalam pengelompokan dan mengembangkan paket wisata berhubung saat ini belum ada paket wisata yang terintegrasi antar unit usaha maupun antar produk wisata. Hal ini dikarenakan kendala tidak adanya peningkatan lama maupun peningkatan kuantitas jumlah kunjungan, kendala ini juga beriringan pada tidak adanya peningkatan pendapatan bagi desa wisata. Namun kelanjutan paket wisata ini masih menjadi kendala dari beberapa hasil wawancara Bapak Jumino dari kedua waktu kunjungan.

*“oh iya, yang jelas disini itu lebih cenderung tidak punya rule nya, sehingga mau dimulai dari mana ayuk. Mau bangun pariwisata pasti bingung bayangannya.” Jumino – Kunjungan ke-2 (9 Juni 2022)*

*“Oke, jadi inih kayak simulasi program. Kemarin dibicarakan bahwa itu memang kendalanya itu, gimana lalu yang..... kita belum berani mulai untuk membuka paket wisata karena tau ini adalah desa wisata.*

*Bukan wisata desa, paket itu perlu, bukan tiket loh.”, Jumino – Kunjungan ke-2 (9 Juni 2022)*

*“Ya tergantung wisatawan maunya apa mbak, jadi prinsipnya begini mbak, ‘lu butuh apa gue ada’. Gitu dong..”, Jumino – Kunjungan ke-1 (11 Mei 2022)*

Sejauh ini, Desa Penadaran masih berfokus dalam pemenuhan paket wisata terintegrasi dengan harapan dapat meng-optimalisasi seluruh produk usaha dan produk unit usaha naungan BUMDESA serta mengangkat potensi dan perekonomian desa sekitar, Hal ini sempat dijelaskan oleh Bapak Mugiman pada wawancara kedua pada 11 Mei 2022 yaitu;

*“Jadi bukit inilah yang nanti akan dijadikan center land nya disitu. Kalau itu jadi, kalau itu sepakat. Yang lainnya adalah Gegang itu kan pertanian ya, kalau pun nanti ada program untuk edukasi pertanian ya mungkin gegang, agro wisata ya renana agro, yang Gegang itu mungkin ada melon, semangka, Engglapan ada jambu klutuk, jambu isi itu, ada itu. Tapi highlightnya harus disini, endingnya nanti disini. Karena yang disini sudah punya modal desa wisata itu. “ Mugiman – Kunjungan ke-2 (9 Juni 2022)*

*“Ya, harus terintegrasi. Nah, Engglapan dan Gegang itu sebagai penyangganya. Mau gamau harus sepakat seeperti itu. Karena gamungkin nanti pilot nya di Engglapan ngak mungkin, karena disini sudah dinobatkan sebagai desa wisata. Ceritanya gitu. Ini bukan menang-menangan, enggak loh.” Mugiman – Kunjungan ke-2 (9 Juni 2022)*

Bentuk kerja sama dalam integrasi produk wisata ini dapat berdampak positif bagi desa wisata Penadaran maupun desa sekitarnya. Namun disaat yang bersamaan, desa wisata pun harus dengan matang Menyusun dan mengulas produk-produk wisata dari potensi-potensi yang sudah mulai digarap,

## Amenitas

Untuk meningkatkan pengalaman wisatawan dalam memperoleh pengalaman lokal, masyarakat memang diberikan pilihan akomodasi yaitu *guest house* yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan. Sejauh ini jumlah *guest house* yang tersedia di Desa Penadaran sebanyak 16 unit dengan kapasitas 1-3 kamar untuk 2 orang per kamar. Kondisi kamar tergolong rapi dan tertata dan memiliki sirkulasi udara yang baik. Setiap kamar *guest house* sudah dilengkapi dengan perabotan dan kelengkapan seperti kunci kamar, rak pakaian, lampu penerangan, tempat sampah, tempat tidur, selimut dan seprei beserta bantal bersarung. Setiap *guest house* yang terdaftar juga diwajibkan memiliki 1 kamar mandi bersih dan dapur yang dapat digunakan oleh wisatawan. Terlampir juga penilaian observasi monitoring homestay dari salah satu unit Guesthouse “Ji Nem Mo” di Desa Penadaran



Gambar 4.9 Observasi Guesthouse “Ji Nem Mo”

Fasilitas Guest house sendiri Menurut hasil wawancara, memang penyediaan paket wisata ini masih cenderung sederhana dan tradisional, yaitu belum memiliki konsep wisata yang begitu berjalan dan masih mengikuti dari kebutuhan wisatawan yang datang. Dikarenakan adanya pemberhentian arus wisatawan dan penurunan kunjungan secara drastis, maka memang cara ini menjadi sebuah konsep efisien untuk dijalankan guna memuaskan dan mempermudah wisatawan yang datang, Selain guesthouse dan homestay, sarana dan prasarana

yang mereka miliki sejauh ini memang masih tergolong desa wisata berkembang dimana mereka memiliki beberapa fasilitas yang mencukupi seperti Gedung Oemah Budaya, Warung Tugu Lumpang, TIC yang berlokasi di resto Tugu Lumpang,, lapangan sport arena (voli, sepak bola, tenis, tenis meja, panahan) dan pondok kesehatan. Dalam pembangunan bangunan fasilitas pun diperlukan musyawarah desa sehingga pembangunan akomodasi pun dikurasi dari segi kebutuhan dan urgensi masyarakat sehingga ada beberapa bangunan Gedung yang rangkap fasilitas (Penadaran: Warung Tugu Lumpang yang menjadi titik TIC, Lapangan serbaguna, dsb.) dan hal ini dirasa lebih efisien dan meningkatkan produktivitas dari fungsi sarana dan prasarana tersebut.



Gambar 4.10 Warung Tugu Lumpang

*Tourist Information Centre* di Desa Penadaran terbilang belum berjalan dengan persisten sehingga saat ini cenderung belum terlalu dikembangkan dengan matang berhubung jumlah kunjungan masih terbilang kecil dan dukungan masyarakat dalam membangun TIC masih cukup kurang.

### **Aksesibilitas**

Dari segi akses, desa ini pun masih dalam proses memperbaiki akses jalan utama menuju desa. Ini menjadi salah satu bentuk perbaikan infrastruktur dari alokasi dana desa setempat namun sempat terhenti akibat pandemi 2020 dan terdapat perubahan alokasi dana. Namun dengan akses yang ada sekarang, wisatawan masih dapat mendatangi desa dan masih dapat menjalankan mobilitas dengan baik di wilayah Desa Penadaran terutama mengitari seluruh dusun yang ada di Desa Penadaran dengan transportasi pribadi maupun fasilitas transportasi lokal yaitu odong-odong setempat.

Desa wisata ini memiliki akses jalan utama melalui sungai Tuntang yang berpotensi menjadi objek atraksi wisata. Akses jalanan menuju desa hanya dapat melalui transportasi darat dari motor, mobil hingga bis, tidak ada diakses melalui dermaga maupun bandara secara langsung. Akses menuju desa dapat ditempuh sekitar 1 jam perjalanan dari Salatiga dengan kendaraan roda bermotor pribadi dan belum ada angkutan umum yang menuju ke desa wisata. Kualitas jalan untuk menuju ke desa tergolong cukup baik namun masih ditahap perbaikan jalan beberapa jalur akses. Pemerintah Desa Penadaran juga telah mengalokasikan anggaran dana desa dalam meningkatkan aksesibilitas utamanya jalan desa menuju tempat wisata secara bertahap. Meskipun demikian, terdapat transportasi lokal yang disediakan yaitu odong-odong untuk memfasilitasi kegiatan berkeliling bagi wisatawan namun tetap ada beberapa spot wisata yang tidak bisa dilalui kendaraan sehingga pengunjung harus berjalan kaki atau meminjam motor untuk dapat sampai ke tempat tersebut. Selain itu sarana transportasi umum menuju desa wisata Penadaran belum tersedia sehingga para pengunjung harus menyediakan sarana transportasi pribadi untuk menuju desa wisata Penadaran. Gapura gerbang masuk Desa Penadaran sudah tersedia namun papan penunjuk arah menuju desa Wisata Penadaran belum tersedia (hanya ada beberapa di gerbang pintu masuk) Pemasangan papan petunjuk arah jalan menuju obyek wisata masih ada yang belum jelas. Pemasangan papan petunjuk arah tempat wisata sangat penting bagi wisatawan terutama yang datang secara mandiri terutama dikarenakan belum ada pemandu wisata (*tour guide*) serta belum ada peta wisata di depan jalan masuk dan peta kawasan wisata di Desa Wisata Penadaran.

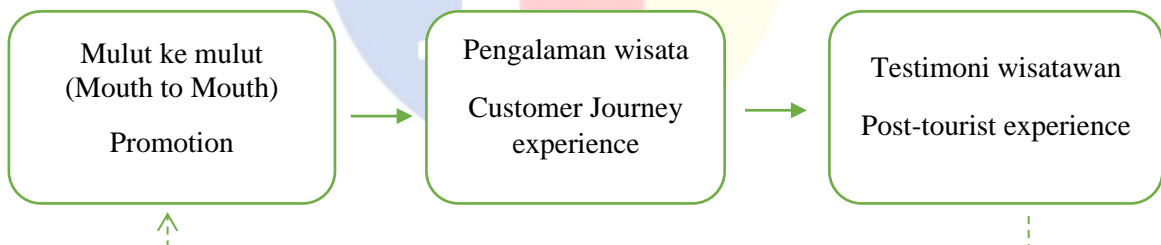
### **Ancillary**

Kelembagaan penunjang pariwisata di Desa Penadaran adalah kelompok penggerak deswita dan organisasi kelompok sadar wisata dari Desa Penadaran yang di bawahi oleh dinas pariwisata DISPORABUDPAR Grobogan. Lembaga penunjang wisata ini sudah melakukan beberapa kegiatan organisasi dan membuat beberapa kegiatan atau acara rutin yang diselenggarakan di Desa Penadaran dengan melibatkan dinas pariwisata. Berbagai acara di selenggarakan dan acara tersebut juga sukses dengan di bantu oleh berbagai pihak terutama warga kampung dan organisasi karang taruna yang meramaikan acara-acara tersebut. Untuk keamanan

acara sendiri, desa wisata tidak ada penjagaan khusus keamanan namun dilakukan oleh warga secara bergantian, hal ini dilandasi kesadaran warga di Desa Wisata akan penganugerahan tempat wisata baru yang keamanannya juga harus dipertanggungjawabkan. Untuk kebersihan kampung pelangi warga juga berperan ikut serta dalam membersihkan kampungnya dengan bergotong royong Bersama dan turut mendukung gerakan bank sampah yang rutin dilakukan setiap Sabtu sekaligus dengan tidak membuang sampah sembarangan. Untuk tempat parkir sendiri warga juga yang ikut serta turun tangan dalam mengatur parkir dan sejauh ini belum diterapkan biaya parkir di wilayah Desa Penadaran karena masyarakat masih memiliki kecenderungan ramah-tamah dan keakraban yang sangat tinggi.

### **Pemasaran**

Sistem pemesanan tergolong sederhana karena masih mengandalkan promosi tradisional yaitu mulut ke mulut (*mouth-to-mouth promotion*) dan retensi pengunjung saja. Ini akan berkaitan dengan sistem booking/ pemesanan yang sejauh ini hanya melalui pesan pribadi (WhatsApp Messenger) dikarenakan dinonaktifkannya website Desa Penadaran, sehingga kita hanya bisa memperoleh informasi melalui website JADESTA/KEMENPAREKRAF.

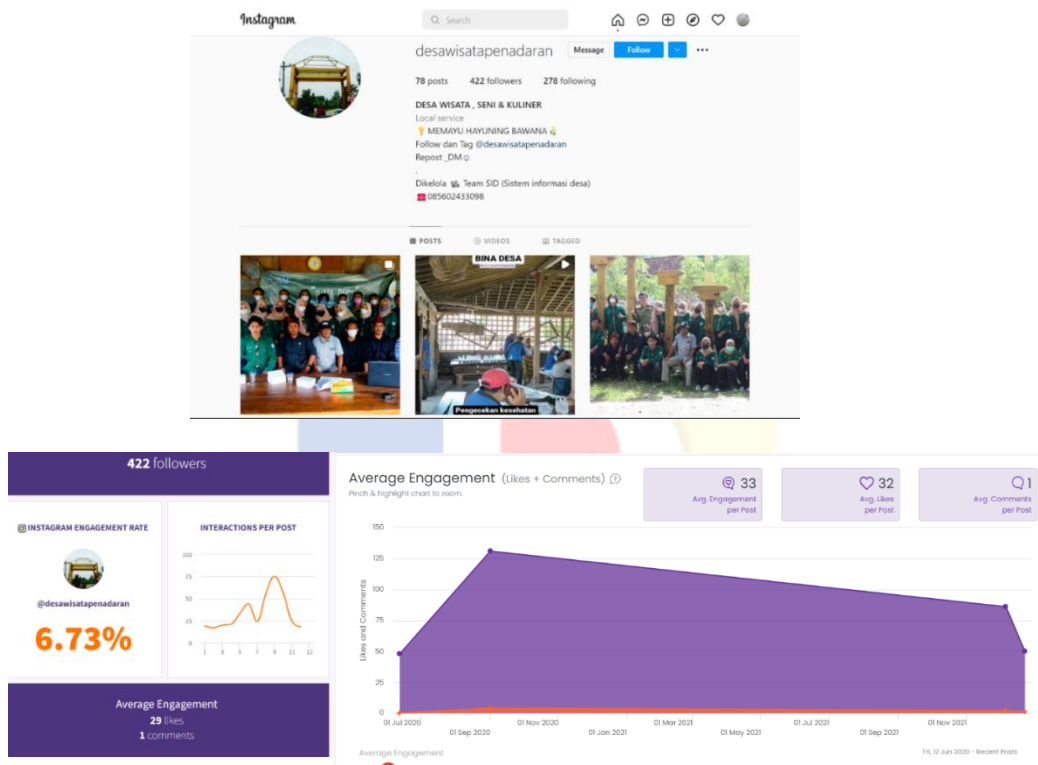


Gambar 4.11 Alur Pemasaran Desa Penadaran

Sumber : Hasil olahan peneliti, 2022

Namun meskipun demikian, Desa Penadaran sempat memperoleh publikasi dari berita lokal maupun berita digital di internet. Namun publikasi ini belum didukung dengan adanya sosial media interaktif bagi wisatawan.

Sosial media yang telah diterapkan sejauh ini hanya Instagram dan Facebook. Akun Instagram yang sudah dijalankan merupakan akun organisasi yang berisi kegiatan-kegiatan yang berjalan dan dokumentasi kegiatan. Dalam kurun waktu 1 tahun terakhir, akun dari – memiliki jumlah pengikut (*followers*) sebesar 422 dan interaksi (*engagement*) sebesar 6.73% (informasi diambil pada visit terakhir 9 Juni 2022) dengan post terakhir yaitu 23 desember 2021.



Gambar 4.12 Sosial Media Instagram Desa Penadaran  
Sumber : instagram.com & ohlanx.com

*Engagement rate* di atas menunjukkan hubungan interaksi positif antara *followers* dan *likes* diakrenakan berada di angka rata-rata (*engagement rate*) namun sosial media @desawisatapenadaran cenderung mempromosikan kegiatan wisata dan dokumentasi kegiatan, tidak ada informasi lanjutan terkait paket wisata maupun produk wisata sehingga wisatawan perlu menghubungi team pengelola /team SID (Sistem Informasi Desa) apabila ingin menanyakan perihal informasi paket wisata maupun kunjungan ke desa. Hal ini diarsa masih sangat kurang efisien dan tradisional. Pemasaran merupakan salah satu pintu bagi wisatawan dalam mencari dan meyakinkan pilihan tempat wisata yang mereka pilih, sehingga perlu informasi yang rangkap dan menonjol agar wisatawan tertarik untuk berwisata.



## Promosi/Penjualan

Secara operasional desa wisata, setelah masa pandemi desa wisata penadaran belum menyediakan kembali paket wisata ataupun memiliki pelayanan *tour guide* khusus sehingga memang kegiatan rangkaian wisata masih tergolong cukup sederhana. Segala kebutuhan akan disediakan berdasarkan kebutuhan wisatawan sendiri yang menjadikan paket wisata sangat fleksibel dan depersonalisasi sesuai dengan kebutuhan kunjungan turis/wisatawan. Hal ini diakibatkan menurunnya arus pengunjung semenjak Covid-19 yang membuat team pengelola /team SID (Sistem Informasi Desa) harus beradaptasi dengan sistem yang sesederhana mungkin. Sebelum pandemi pada tahun 2020, desa wisata penadaran sempat Menyusun beberapa paket wisata diantara lain; Paket Wisata Live in Desa Wisata, Paket Wisata Njajah Deso Milangkori, Paket Wisata Kirab Budaya Apitan, Paket wisata Kirab Ngunduh Banyu Udan, Paket Wisata Camping Gronud dan Paket Wisata Sport Tourism.

Kesimpulan permasalahan yang masih dihadapi menurut hasil analisa diatas adalah;

1. Masih perlunya pembangunan infrastruktur guna mendukung keamanan dan kenyamanan wisatawan sekaligus meningkatkan nilai dari sebuah objek wisata agar tertata dengan baik dari aksesibilitas maupun sarana dan prasarana pendukung data tarik.
2. Perlunya pengembangan pemasaran dan promosi lebih lanjut untuk memperoleh pasar serta wisatawan guna meningkatkan jumlah kunjungan
3. Perlunya sistem pengelolaan manajemen SDM secara efektif dan tertata dalam menjalankan sistem ketenagakerjaan. Pengembangan SDM juga diperlukan khususnya dalam pelatihan dan kesiapan pelayanan akomodasi wisatawan.
4. Masih adanya kesulitan dalam menyesuaikan konsep paket wisata serta penyesuaian harga untuk ditawarkan kepada wisatawan
5. Perlunya alur wisata agar wisatawan dapat lebih terarah dan mempermudah wisatawan dalam memiliki paket wisata yang sesuai dengan kebutuhan.

#### 4.4.2 Analisa dan Sintesis

Pengisian tabel penilaian ketersediaan 4.7 dibawah berdasarkan hasil survei, observasi, dan wawancara baik secara langsung maupun secara tidak langsung via daring. Data ketersediaan Desa Wisata Penadaran ini menjadi titik acuan pengembangan strategi pengembangan dan rencana bisnis desa wisata. Berikut tabel dan penjelasan dari hasil analisa ketersediaan komponen wisata Penadaran;



Table 4.7 Penilaian ketersediaan berbasis indikator pedoman desa wisata

No	Kriteria	Subkriteria	Ketersediaan	
			tersedia	tidak tersedia
1	Atraksi	Terdapat peningkatan inovasi /penciptaan dan pengelolaan produk wisata berbasis potensi sumber daya lokal di desa wisata	V	
		Terdapat peningkatan diversifikasi produk wisata	V	
		Terdapat peningkatan modifikasi/daur ulang produk wisata sesuai dengan kebutuhan pasar	V	
		Terdapat peningkatan kunjungan dan kualitas wisatawan di desa wisata	V	
		Terdapat peningkatan lama tinggal wisatawan di desa wisata		V
		Terdapat peningkatan pengeluaran wisatawan di desa wisata		V
		Terdapat keberlanjutan event dan paket wisata		V
No	Kriteria	Subkriteria	Ketersediaan	
			tersedia	tidak tersedia
2	Aksesibilitas	Terdapat akses jalan yang aman dan memadai	V	
		Terdapat jalan penghubung ke wilayah luar desa dalam kondisi baik	V	V
		Terdapat moda transportasi lokal	V	
		Terdapat peningkatan kondisi jalan desa aman bagi pejalan kaki		V
		Terdapat kemudahan akses bagi penyandang distabilitas/difabel		V
		Terdapat kemudahan layanan dan sumber informasi		V
		Terdapat keterbukaan masyarakat terhadap tamu wisatawan	V	
No	Kriteria	Subkriteria	Ketersediaan	
			tersedia	tidak tersedia
3	Akomodasi/ Ameditas (Fasilitas)	Terdapat kualitas lingkungan desa wisata (termasuk sarana prasarana lingkungan untuk mendukung kegiatan kepariwisataan)	V	
		Terdapat rumah penduduk yang dipakai sebagai homestay	V	

		Terdapat bangunan yang dimanfaatkan sebagai sarana pariwisata yang berdasarkan tata ruang yang sudah di tetapkan	V	
		Terdapat kuantitas dan kualitas toilet	V	
		Terdapat pasar tradisional yang nyaman	V	
No	Kriteria	Subkriteria	Ketersediaan	
			tersedia	tidak tersedia
4	<i>Branding</i>	Pengembangan Branding Wisata Perdesaan dan Perkotaan Wonderful Indonesia/ Pesona Indonesia/ Pesona desa		V
		Terdapat slogan/tagline desa wisata sesuai dengan karakteristik dan konsep desa wisata yang ingin dibentuk sebagai ciri khas dari desa wisata		V
5	<i>Advertising</i>	Paid Media melalui tayangan TVC		V
		Terdapat <i>own media</i> melalui <a href="http://www.indonesia.travel">www.indonesia.travel</a> , <a href="http://wisatadesaindonesia.com">wisatadesaindonesia.com</a> , <a href="http://indonesiavillage.com">indonesiavillage.com</a>		V
		Memiliki <i>Social Media</i> desa wisata melalui Facebook, Twitter, Instagram, TikTok, Youtube		V
6	<i>Sales</i>	Terdapat penyelenggaraan event-event internasional		V
		Terdapat atraksi desa wisata didalam, website marketplace atau website yang menjual atraksi wisata, seperti traveloka, Agoda, ITX dan lain lain.		V
		Terdapat website desa wisata atau blog laman gratis		V
		Terdapat Platform aplikasi Desa Wisata.		V
		Terdapat paket wisata Famtrip perdesaan dan Perkotaan		V

Sumber : Hasil olahan peneliti, 2022

#### 4.5 Pembahasan dan Rencana Strategi

##### Produk Wisata / 4A

Atraksi (daya tarik wisata) merupakan unsur utama dalam pengembangan desa wisata. Keragaman dan keunikan wisata yang ada di suatu desa akan memunculkan keinginan/ketertarikan wisatawan untuk mengunjunginya. Oleh

karena itu dalam pengembangan atraksi wisata perlu perencanaan yang jelas sehingga tujuan dari pengembangan wisata akan dapat tercapai. Diatas telah disampaikan bahwa arah pengembangan wisata di Desa Penadaran berdasarkan potensi yang dimiliki, yakni pada wisata alam, agrowisata dan wisata budaya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata, pengembangan Daya Tarik Wisata sebagai upaya peningkatan kualitas

fasilitas daya tarik wisata, dapat mencakup:

1. Pembangunan pusat informasi wisata/TIC (Tourism Information Center)

dan perlengkapannya;

2. Pembuatan ruang ganti dan/atau toilet;

3. Pembuatan pergola;

4. Pembuatan gazebo;

5. Pemasangan lampu taman;

6. Pembuatan pagar pembatas;

7. Pembangunan panggung kesenian/pertunjukan;

8. Pembangunan kios cenderamata;

9. Pembangunan plaza / pusat jajanan kuliner;

10. Pembangunan tempat ibadah;

11. Pembangunan menara pandang (viewing deck);

12. Pembangunan gapura identitas;

13. Pembuatan jalur pejalan kaki (pedestrian)/jalan setapak/jalan dalam kawasan, boardwalk, dan tempat parkir; dan

14. Pembuatan rambu-rambu petunjuk arah.

Dari sisi ketersediaan aksesibilitas, Desa Wisata perlu dengan serius kembali membangun infrastruktur akses. Hal ini perlu dilakukan dalam rangka untuk memudahkan para wisatawan mencapai tujuan/tempat wisata. Komponen yang perlu disediakan antara lain: kondisi jalan yang baik, ketersediaan sarana transportasi umum menuju desa, ketersediaan papan penunjuk arah yang jelas, adanya peta wisata yang terpampang jelas di depan jalan masuk tempat wisata. Pada

umumnya kondisi jalan menuju desa wisata Penadaran sudah cukup baik, namun untuk akses jalan menuju beberapa tempat wisata masih kurang baik dan sempit. Akses menuju Desa Penadaran dari pusat kota Semarang dan Salatiga dapat terbilang mudah dijangkau baik melalui kendaraan pribadi ataupun kendaraan umum, namun untuk menuju ke tempat wisata dari jalan raya belum ada angkutan umum yang menuju ke desa wisata. Ada beberapa spot wisata Penadaran yang tidak bisa dilalui kendaraan sehingga pengunjung harus berjalan kaki maupun kendaraan motor roda dua untuk dapat sampai ke tempat tersebut. Selain itu sarana transportasi umum menuju desa wisata Penadaran belum tersedia sehingga para pengunjung harus menyediakan sarana transportasi pribadi untuk menuju desa Penadaran.



*Gambar 4.13 Gerbang Masuk Desa Wisata Penadaran*

Pemerintah Desa Penadaran telah mengalokasikan anggaran dana desa dalam meningkatkan aksesibilitas utamanya jalan desa menuju tempat wisata secara bertahap. Papan penunjuk arah menuju desa Wisata Penadaran sudah tersedia, namun jumlahnya masih sangat sedikit, dan belum ada peta wisata di depan jalan masuk. Pemasangan papan petunjuk arah jalan menuju obyek wisata cenderung pudah dan tertutup sehingga perlu direvitalisasi dan diperbanyak. Papan petunjuk arah harus jelas, karena sangat diperlukan bagi wisatawan yang akan berkunjung ke obyek wisata. Penempatan papan penunjuk arah sebaiknya diletakkan pada tempat-tempat strategis untuk memudahkan wisatawan. Pemasangan papan petunjuk arah tempat wisata sangat penting bagi wisatawan terutama yang datang secara mandiri tanpa didampingi oleh pemandu wisata. Peta wisata juga perlu ada sehingga wisatawan akan mendapatkan gambaran obyek wisata apa saja yang akan dapat mereka nikmati ditempat tersebut. Peta wisata tersebut sebaiknya ditempatkan pada jalan masuk menuju desa wisata.

Amenitas merupakan salah satu komponen destinasi wisata yang berperan penting dalam memberikan kenyamanan dan keselamatan kepada wisatawan sehingga dapat tercipta kepuasan kunjungan wisata. Ketersediaan sarana pendukung amenitas di desa wisata Penadaran terbilang sudah cukup memadai, jika ada lonjakan wisatawan dari luar daerah di musim liburan, pengunjung akan merasa kesulitan untuk mencari penginapan. Ini harus segera ditangkap oleh pengelola wisata dan masyarakat setempat untuk dapat menyediakan homestay bagi pengunjung dengan jumlah 16 unit dengan kondisi homestay yang nyaman, bersih dan terawat serta dilengkapi banyak fasilitas yang terawat dan cenderung beragam.

Dari hasil analisis ketersediaan komponen pariwisata, Desa Penadaran memiliki potensi wisata yang kaya dan khas yang sudah mulai digarap dan diaktifkan kembali guna menghidupkan kembali pariwisata nyata Desa Wisata Penadaran, mulai dari pengadaan kembali kirab budaya dan kegiatan kearifan lokal lainnya, masyarakat sudah mulai kembali merajut keyakinan kesuksesan pariwisata. UMKM dan produk unit usaha pun mulai digarap kembali dan perlahan dikembangkan potensinya seiring pengembangan infrastruktur secara perlahan. Pengembangan rangkaian operasional wisata sejauh ini terbilang cukup sederhana dan perlu adanya rencana strategi pengembangan guna menjadikan desa wisata tetap relevan dan mewujudkan wisata berkelanjutan. Diharapkan pengembangan juga bersinergi terhadap pelestarian dan konservasi juga memberdayakan sumber daya yang ada. Dari kompilasi analisa tersebut, maka komponen produk wisata di analisa menggunakan Business Model Canvas untuk menjadi landasan model bisnis yang lebih disesuaikan dengan analisa di atas. Pengembangan model bisnis ini dibuat khusus untuk desa wisata BUMDes Penadaran dengan tujuan agar dapat sebagai acuan evaluasi sekaligus penggerak wisata Penadaran agar dapat memaksimalkan kesuksesan operasional wisata yang berdampak pada pengembangan desa wisata dan peningkatan pendapatan warga desa atau sebagai Pendapatan Asli Desa. Model bisnis ini disusun sedemikian rupa agar setiap komponen dapat ditelaah dan di analisa secara mendalam agar tertata rapi serta mendetail sehingga operasional dapat direncanakan lebih matang. Berikut analisa sekaligus rencana strategi bisnis model berbasis komponen wisata;

<b>Customer</b> Wisatawan Umum – Ditargetkan untuk Generasi Millennial dan Generasi Z di wilayah Jawa Tengah / 15-45 Tahun							
	<b>Cost structure</b>	<b>Key Resources</b>	<b>Key Activities</b>	<b>Value Proposition</b>	<b>Relationship</b>	<b>Channels</b>	<b>Revenue Streams</b>
<b>Attraction</b>	Operasional acara, Konsumsi acara, SDM, administrasi	Pihak pengelola situs dan objek wisata, objek wisata, komunitas budaya, masyarakat lokal.	Natural resources (kegiatan wisata alam), atraksi wisata budaya, atraksi wisata buatan	Tradisi dan Budaya khas Jawa yang masih asli dan dilestarikan turun temurun	Melibatkan wisatawan dalam kegiatan kebudayaan / atraksi. Menyediakan aktivitas untuk wisatawan berinteraksi langsung	Wisata budaya, kegiatan organisasi,	Pemesanan paket wisata All-in  Pemesanan paket wisata Budaya
<b>Amenities</b>	Biaya Operasional, asuransi, biaya penginapan dan konsumsi	Pihak pengelola lokal (rumah makan, homestay, dll), makanan jamuan lokal	Menginap di penginapan, rangkaian tour, menyediakan area belanja oleh-oleh dan produk/ makanan berkualitas	Kearifan Lokal dan Penyediaan produk (makanan /kriya/ gedung) lokal khas Penadaran	Melibatkan wisatawan untuk menexplore kearifan lokal khas desa wisata	Penginapan, pelayanan transportasi, rumah makan dan cinderamata	Paket wisata berbasis aktivitas saja (tidak menginap)
<b>Accessibility</b>	Bensin, penyusutan alat, SDM, Infrastruktur	Pihak sumber informasi (SID), SDM (Supir dan Tourguide), jalanan dan trotoar, lampu dan petunjuk jalan	mengakomodir mobilitas destinasi wisata (termasuk penjemputan), menyediakan informasi produk wisata secara jelas dan lengkap	Kegiatan dan mobilitas masyarakat lokal	Memper memudahkan akses wisatawan baik infomasi digital maupun akses perjalanan menuju dan didalam desa wisata	Transportasi darat, odong-odong, papan informasi, rental transportasi lokal	Penambahan dari penyewaan dan rental  Pembelian souvenir dan oleh-oleh
<b>Ancillary</b>	SDM	Organisasi pengelola wisata dan team sumber informasi, unit usaha, gedung	Menyediakan pelayanan prima dan menjual produk berkualitas	Pelayanan Prima dan pelayanan penunjang yang lengkap	Memberikan pelayanan prima dan memenuhi segala kebutuhan wisatawan	Whatsapp Group/Chat, kios cinderamata	Pembagian hasil dari rumah makan
<b>Selling &amp; Promotion</b>	Publikasi, KOL dokumentasi, SEO biaya iklan, biaya konsinyasi pihak ketiga, domain, admin/SDM.	Travel agent, travel e-commerce, TIC-Customer service/admin, produk wisata	mempromosikan produk dan paket wisata, budaya secara langsung (M2M) dan tidak langsung.	Membangun desa wisata menjadi pariwisata nyata serta turut mendukung pariwisata Indonesia	Merepost kegiatan wisatawan di SosMed, promo di kunjungan selanjutnya apabila memberikan testimoni di SosMed	Tourist Information Centre, Media Sosial, Website, KOL, Iklan non/digital, Google Bisnis, pameran wisata	Liputan dan media
<b>Key Partners</b> Pemerintah, Media, Bisnis, komunitas budaya, masyarakat lokal, pihak ketiga (travel e-commerce), pihak pengelola dan sumber informasi, akademisi, UMKM, BUMDESa, Desa sekitar, influencer/KOL,							

Table 4.8 tabel analisa bisnis model canvas berbasis komponen wisata di Desa Wisata Penadaran

Sumber : Hasil olahan peneliti, 2022



Berdasarkan dengan landasan analisa dan observasi yang telah dilakukan serta analisis *Business Model Canvas* berbasis 4A dapat disimpulkan sejumlah strategi yang direkomendasikan dalam pengembangan komponen-komponen berbasis unsur wisata;

Table 4.9 strategi pengembangan desa wisata berbasis unsur wisata

	<b>Apa yang harus dilakukan oleh pengelola?</b>	<b>Apa yang diterima oleh wisatawan?</b>
<b>To Do (1)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Melibatkan wisatawan dalam kegiatan live in bersama warga</li> <li>b) Melibatkan wisatawan dalam melakukan kegiatan konservasi lingkungan desa wisata</li> <li>c) Adanya alur wisata yang tertata dan pelayanan pemesanan satu pintu untuk menghindari adanya kesalahan dalam pemesanan</li> <li>d) Memperkaya produk wisata dan aktivitas-aktivitas dari sumber daya lokal desa maupun diluar Desa Penadaran</li> <li>e) Informasi potensi pariwisata dan paket wisata disediakan secara lengkap dan berkualitas serta pembaharuan informasi dan dokumentasi secara berkala</li> <li>f) Terdapat kemudahan layanan dan sumber informasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>i) Pengalaman pribadi secara psikologis, emosional, dan sosial untuk berinteraksi dengan masyarakat di desa wisata sekaligus</li> <li>Berpartisipasi dalam pemberdayaan</li> <li>j) Mendapatkan edukasi dan praktik secara langsung dalam melakukan konservasi lingkungan desa wisata</li> </ul>
<b>To See (2)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Mengadakan berbagai event kesenian dan budaya</li> <li>b) Membuat konsep, desain dan zona wisata</li> <li>c) Memperbaiki infrastruktur fisik dan ruang publik di daerah tujuan wisata</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>g) Pertunjukan kesenian tradisional, festival budaya lokal, festival kuliner, pasar seni dan pameran produk lokal</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>d) Menambah informasi produk dan palang informasi jalan</li> <li>e) Menyatukan konsep pariwisata terintegrasi serta <i>branding</i> seluruh unit usaha</li> <li>f) Mengintegrasikan paket dan objek wisata dalam satuan peta wisata</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>h) Paket wisata berbasis <i>ecotourism</i>, <i>agrotourism</i>, dan <i>socio-cultural tourism</i></li> <li>i) Peningkatan kapasitas masyarakat desa Wisata Pelayanan pariwisata yang berkualitas</li> <li>j) Informasi yang jelas, lengkap dan terpadu sehingga wisatawan tidak tersasar dan memahami paket wisata secara menyeluruh</li> </ul>
<b>To Buy (3)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Meningkatkan kekhasan potensi lokal melalui produk kriya lokal</li> <li>b) Meningkatkan packing, branding, serta pemasaran produk jadi</li> <li>c) Kemudahan akses untuk wisatawan membeli produk souvenir secara offline maupun online.</li> <li>d) Tersedianya beberapa metode pembayaran untuk mempermudah serta memberikan kenyamanan bagi wisatawan dalam bertransaksi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>e) Produk souvenir unggulan dari desa wisata seperti olahan kriya kayu jati, teh dan kopi, dompet dari limbah, kain batik tulis Penadaran, bubuk temulawak dan makanan khas lainnya.</li> </ul>

Sumber : Hasil olahan peneliti, 2022

#### 4.6 Pengebangan Rencana Bisnis

Dari rencana pengembangan tersebut, telah dikembangkan rencana bisnis berbasis rencana strategi yang tepat. Berikut pembahasan pengembangan rencana bisnis yang dapat dipraktikkan dalam pengembangan desa wisata;

## Target Market

Dalam penggarapan pasar yang lebih luas, maka target pasar yang perlu difokuskan perlu diperluas yaitu dari Wisatawan Umum ditargetkan untuk Generasi Millennial dan Generasi Z di wilayah Jawa Tengah / 15-45 Tahun. Fokus promosi dan pemasaran dapat di perkecil yaitu kota Semarang dan Salatiga dengan positioning menjadi desa wisata unggulan dengan berbagai kearifan lokal turun temurun yang dikemas menjadi paket wisata terintegrasi dengan berbagai pilihan aktivitas lainnya. Dengan demikian, diperlukan alur wisata yang lebih matang dan penyusunan rangkaian kegiatan yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan dan ketersediaan yang ada. Dari beberapa analisa dan potensi yang ada, Desa Wisata Penadaran dapat membagi jenis paket wisata dari jenis wisata, kegiatan yang diikuti dan lamanya kunjungan wisata. Dengan demikian telah disusun 3 jenis paket utama dan 3 paket opsional yang dapat ditelaah untuk dikembangkan dalam bisnis desa wisata yaitu; Paket wisata All-in, Paket wisata Budaya, Paket wisata aktivitas dan budaya sebagai paket pokok dan Paket Agrowisata, Paket wisata aktivitas (non-budaya) dan Paket Minat Khusus. Berikut detail dan penjabaran paket wisata;

## Paket wisata

Table 4.10 Paket Wisata

No	Nama Paket Wisata	Kegiatan wisata	Waktu/Urutan Kegiatan	Itinerary	Keterangan Paket
1	Basis kegiatan aktivitas (khusus Acara Kebudayaan)	Wisata Budaya	08.00-15.30 (tidak menginap)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengelilingi berbagai objek wisata pilihan</li> <li>Menikmati berbagai event kebudayaan lokal Bersama masyarakat Penadaran</li> <li>Menikmati dan mencoba beragam ketrampilan warga desa dan (kerajinan, UMKM, sanggar kesenian dsb).</li> </ul>	Harga 45.000/orang Include: - Free akomodasi transportasi - Brosur/leaflet/handbook -Pemandu Wisata -Welcome drink -Dokumentasi. Exclude- -Penambahan penginapan dan tambahan lainnya
2	Basis Budaya	Wisata Socio-Culture	2 hari, 1 malam 11.00-15.30 (hari ke2)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menikmati berbagai event kebudayaan lokal Bersama masyarakat Penadaran</li> <li>Menikmati dan mencoba beragam ketrampilan warga desa dan (kerajinan,</li> </ul>	Harga 250.000/orang Include: -Penginapan homestay -sarapan+2 kali makan besar+minum/hari

				UMKM, sanggar kesenian dsb.)	-Free Akomodasi dan transportasi selama berlangsungnya kegiatan -Pemandu Wisata - Brosur/leaflet/handbook -Welcome drink -Dokumentasi.
3	All-in /Live-in	Wisata Alam, Buatan dan Budaya / Socio Culture	3hari, 2 malam 11.00-15.30 (hari ke-3)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengelilingi berbagai objek wisata pilihan</li> <li>• Menikmati berbagai event lokal Bersama masyarakat Penadaran</li> <li>• Menikmati dan mencoba beragam ketrampilan warga desa (kerajinan, UMKM, sanggar kesenian dsb).</li> <li>• Observasi dan penelitian tentang kehidupan sosial ekonomi dan budaya masyarakat pedesaan</li> </ul>	<p>Harga 500.000/orang</p> <p>Include:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Penginapan homestay</li> <li>-sarapan+2 kali makan besar+minum/hari</li> <li>-Pemandu Wisata</li> <li>-Free Akomodasi dan transportasi selama berlangsungnya kegiatan budaya</li> <li>- Free tiket objek wisata dan akses masuk dan akomodasi transportasi</li> <li>-Free biaya sewa peminjaman alat: peralatan olahraga dll</li> <li>- Brosur/leaflet/handbook</li> <li>-Welcome drink</li> <li>-Dokumentasi.</li> </ul>
4	Basis kegiatan aktivitas	Wisata Alam/ Buatan	08.00-15.30 (tidak menginap)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengelilingi berbagai objek wisata pilihan</li> <li>• Menikmati berbagai event lokal Bersama masyarakat Penadaran</li> <li>• Menikmati dan mencoba beragam ketrampilan warga desa dan (kerajinan, UMKM, sanggar kesenian dsb).</li> <li>• (kegiatan aktivitas disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan)</li> </ul>	<p>Harga 45.000/orang</p> <p>Include:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Free tiket objek wisata dan akses masuk dan akomodasi transportasi</li> <li>-Free biaya sewa peminjaman alat: peralatan olahraga, helm, dll</li> <li>- Brosur/leaflet/handbook</li> <li>-Pemandu Wisata</li> <li>-Welcome drink</li> <li>-Dokumentasi.</li> </ul> <p>Exclude-</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Penambahan penginapan dan tambahan lainnya</li> </ul>

5	Basis Agrowisata (optional)	Wisata Agrowisata	08.00-15.30 (tidak menginap)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menikmati pengalaman berkebun langsung dan mengolah hasil tanam</li> <li>• Menikmati dan mencoba beragam ketrampilan warga desa dan (kerajinan, UMKM, FnB, dsb).</li> </ul>	Harga 50.000/orang Include: - Free akomodasi transportasi - Brosur/leaflet/handbook -Welcome drink -Dokumentasi.
6	Paket Minat Khusus (optional)			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Modifikasi yang disesuaikan dengan kebutuhan</li> </ul>	

Sumber : Hasil olahan peneliti, 2022

Dengan asumsi 3 harga paket yang menjadi kunci operasional, Desa Wisata Penadaran diproyeksikan dapat mencapai *Break Even Point* dari segi operasional pada tahun ke 4 (empat) dimana sudah terjadi surplus pada tahun ke-3 (tiga) pada net cash flow dengan asumsi terjadi kenaikan rata-rata kunjungan dengan persentase sebagai berikut;

	2023	2024	2025	2026	2027	2028
Paket All-in (3H2M)	54	118	158	320	369	379
Paket Budaya (2H1M)	52	60	72	86	86	144
Paket Kegiatan	204	366	416	532	561	733
<b>TOTAL</b>	<b>310</b>	<b>544</b>	<b>646</b>	<b>938</b>	<b>1016</b>	<b>1256</b>

2023-2026	40%
2027-2028	20%

Sumber : Hasil olahan peneliti, 2022

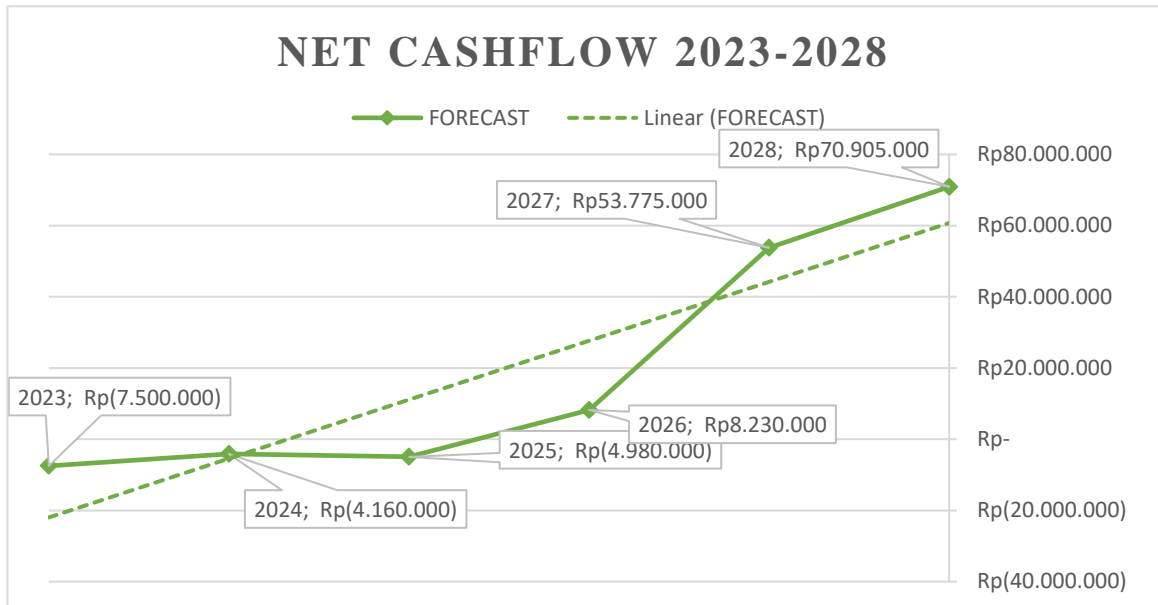
Dengan asumsi kenaikan jumlah kunjungan, berikut tabel penjabaran asumsi forecast cash flow berdasarkan simulasi ketiga paket utama dalam jangka waktu 5 (lima) tahun operasi;

Table 4.11 Simulasi Perhitungan Net Cashflow

	ACCUMULATION 2023	ACCUMULATION 2024	ACCUMULATION 2025	ACCUMULATION 2026	ACCUMULATION 2027	ACCUMULATION 2028
paket wisata all-in (Live in)	Rp 27.000.000	Rp 59.000.000	Rp 79.000.000	Rp 160.000.000	Rp 221.400.000	Rp 246.350.000
Paket wisata budaya	Rp 13.000.000	Rp 15.000.000	Rp 18.000.000	Rp 21.500.000	Rp 25.800.000	Rp 43.200.000
Paket wisata atraksi	Rp 9.180.000	Rp 16.470.000	Rp 18.720.000	Rp 23.940.000	Rp 28.050.000	Rp 36.650.000
souvenir dan oleh oleh	Rp 2.120.000	Rp 3.560.000	Rp 4.600.000	Rp 8.120.000	Rp 9.100.000	Rp 10.460.000
persentase FnB	Rp 2.120.000	Rp 3.560.000	Rp 4.600.000	Rp 8.120.000	Rp 9.100.000	Rp 10.460.000
<b>WISATA ALL IN /LIVE IN</b>						
rent & hosting fees	Rp 5.400.000	Rp 11.800.000	Rp 15.800.000	Rp 16.000.000	Rp 18.450.000	Rp 18.950.000
consumption	Rp 8.100.000	Rp 17.700.000	Rp 23.700.000	Rp 48.000.000	Rp 55.350.000	Rp 56.850.000
transport and operational	Rp 1.620.000	Rp 3.540.000	Rp 4.740.000	Rp 9.600.000	Rp 11.070.000	Rp 11.370.000
add-on activities	Rp 2.700.000	Rp 5.900.000	Rp 7.900.000	Rp 16.000.000	Rp 18.450.000	Rp 18.950.000
<b>WISATA BUDAYA (2H1M)</b>						
rent & hosting fees	Rp 5.200.000	Rp 6.000.000	Rp 7.200.000	Rp 8.600.000	Rp 8.600.000	Rp 14.400.000
consumption	Rp 2.600.000	Rp 3.000.000	Rp 3.600.000	Rp 4.300.000	Rp 4.300.000	Rp 7.200.000
transport and operational	2600000	Rp 3.000.000	Rp 3.600.000	Rp 4.300.000	Rp 4.300.000	Rp 7.200.000
<b>WISATA AKTIVITAS BUDAYA / NON</b>						
Human Resources	Rp 4.080.000	Rp 7.320.000	Rp 8.320.000	Rp 10.640.000	Rp 8.415.000	Rp 10.995.000
transport and operational	Rp 3.060.000	Rp 5.490.000	Rp 6.240.000	Rp 7.980.000	Rp 16.830.000	Rp 21.990.000
tools depreciation	Rp 360.000	Rp 360.000	Rp 360.000	Rp 360.000	Rp 360.000	Rp 360.000
<b>MARKETING &amp; PROMOTION</b>						
Social Media operational & management	Rp 6.000.000	Rp 6.000.000	Rp 6.000.000	Rp 18.000.000	Rp 18.000.000	Rp 18.000.000
Youtube, Instagram ads	Rp 1.200.000	Rp 500.000	Rp 1.200.000	Rp 1.200.000	Rp 1.200.000	Rp 1.200.000
Refferals Promotion and Promo Code	Rp 600.000	Rp 1.200.000	Rp 1.200.000	Rp 1.200.000	Rp 1.200.000	Rp 1.200.000
Endorsement	Rp 700.000	Rp 700.000	Rp 700.000	Rp 3.000.000	Rp 4.200.000	Rp 4.200.000
Bazaar	Rp -	Rp -	Rp 5.000.000	Rp 5.000.000	Rp 5.000.000	Rp 5.000.000
Printed Media	Rp 600.000	Rp 600.000	Rp 600.000	Rp 1.500.000	Rp 1.550.000	Rp 1.550.000
<b>OTHERS</b>						
gas	Rp 15.500.000	Rp 27.200.000	Rp 32.300.000	Rp 56.280.000	Rp 60.960.000	Rp 75.360.000
transport depreciation (cars, bikes, odong-odong)	Rp 600.000	Rp 1.440.000	Rp 1.440.000	Rp 1.440.000	Rp 1.440.000	Rp 1.440.000
<b>paket wisata all-in (Live in)</b>	Rp 27.000.000	Rp 59.000.000	Rp 79.000.000	Rp 160.000.000	Rp 221.400.000	Rp 246.350.000
<b>Paket wisata budaya</b>	Rp 13.000.000	Rp 15.000.000	Rp 18.000.000	Rp 21.500.000	Rp 25.800.000	Rp 43.200.000
<b>Paket wisata atraksi</b>	Rp 9.180.000	Rp 16.470.000	Rp 18.720.000	Rp 23.940.000	Rp 28.050.000	Rp 36.650.000
<b>souvenir dan oleh oleh</b>	Rp 2.120.000	Rp 3.560.000	Rp 4.600.000	Rp 8.120.000	Rp 9.100.000	Rp 10.460.000
<b>persentase FnB</b>	Rp 2.120.000	Rp 3.560.000	Rp 4.600.000	Rp 8.120.000	Rp 9.100.000	Rp 10.460.000
<b>TOTAL CASH IN / TOT REV</b>	<b>Rp 53.420.000</b>	<b>Rp 97.590.000</b>	<b>Rp 124.920.000</b>	<b>Rp 221.680.000</b>	<b>Rp 293.450.000</b>	<b>Rp 347.120.000</b>
<b>TOTAL CASHOUT</b>	<b>Rp 60.920.000</b>	<b>Rp 101.750.000</b>	<b>Rp 129.900.000</b>	<b>Rp 213.450.000</b>	<b>Rp 239.675.000</b>	<b>Rp 276.215.000</b>
<b>TOTAL NET CASHFLOW</b>	<b>Rp (7.500.000)</b>	<b>Rp (4.160.000)</b>	<b>Rp (4.980.000)</b>	<b>Rp 8.230.000</b>	<b>Rp 53.775.000</b>	<b>Rp 70.905.000</b>

Sumber : Hasil olahan peneliti, 2022

Berdasarkan asumsi penjualan/operasional tersebut, diperoleh penggambaran grafik net cash flow berdasarkan asumsi *cost structure*, *revenue streams* dan *profitability* bisnis desa wisata dalam kurun waktu 5 tahun operasional sebagai berikut;



Gambar 4.14 Grafik simulasi net cashflow

Sumber : Hasil olahan peneliti, 2022

Berdasarkan Gambar 4.14 maka dapat disebutkan bahwa desa wisata memiliki potensi untuk dikembangkan apabila produk wisata dan infrastruktur dapat terus dikembangkan sehingga jumlah kedatangan wisatawan dapat terus meningkat. Tabel simulasi net cash flow dari tabel 4.12 terdiri dari biaya pengeluaran/cost operasional dan revenue operasional yang diperoleh dari paket wisata. Dari data tersebut, telah ditetapkan biaya tetap dan biaya variabel sebagai berikut;

**Penetapan Biaya Tetap/*Fixed Cost* dan Biaya Variable/*Variable Cost* dan *Break Even Point* (unit)**

*Table 4.12 Biaya tetap dan variabel paket all-in*

<b>PAKET WISATA ALL IN (LIVE IN) – 3H1M (Rp500.000)</b>		
<b>Uraian</b>		<b>2023</b>
<b><u>Biaya Variabel / Variable Cost</u></b>		
rent & hosting fees		Rp 100.000
consumption		Rp 150.000
transport and operational		Rp 30.000
add-on activities		Rp 50.000
<b><u>Biaya Tetap/Fixed Cost</u></b>		
Biaya Pemasaran	x 12 bulan	Rp 9.000.000
Biaya Depresiasi	x 12 bulan	Rp 1.200.000
<b><u>Jumlah Biaya Tetap</u></b>		<b>Rp 10.200.000</b>

Biaya diklasifikasikan menjadi biaya variabel dan biaya tetap. Dengan biaya tetap sebesar Rp 10.200.000/tahun dan biaya variabel sebesar Rp330.000, maka perhitungan Break Even Point atas dasar (unit) paket wisata All-in (3H1M) sebagai berikut;

*Break Even Point*

$$\begin{aligned}
 \text{BEP} &= \text{Biaya Tetap} \div (\text{Harga Jual}-\text{Biaya Variabel}) \\
 &= \text{Rp}10.200.000 / (\text{Rp}500.000 - \text{Rp}380.000) \\
 &= 85 \text{ Unit}
 \end{aligned}$$

Menurut hasil perhitungan Break even point, diketahui bahwa untuk mencapai titik impas dalam penjualan paket wisata all-in / livein 3H1M harus mampu menjual 85 paket atau lebih.

*Table 4.13 Biaya tetap dan variabel paket budaya*

<b>PAKET WISATA BUDAYA - 2H1M (Rp250.000)</b>		
<b>Uraian</b>		<b>2023</b>
<b><u>Biaya Variabel / Variable Cost</u></b>		
rent & hosting fees		Rp 50.000
consumption		Rp 100.000
Human Resources		Rp 50.000
<b><u>Biaya Tetap/Fixed Cost</u></b>		
Biaya Pemasaran	x 12 bulan	Rp 9.000.000
Biaya Depresiasi	x 12 bulan	Rp 1.200.000
<b><u>Jumlah Biaya Tetap</u></b>		<b>Rp 10.200.000</b>



Biaya diklasifikasikan menjadi biaya variabel dan biaya tetap. Dengan biaya tetap sebesar Rp10.200.000/tahun dan biaya variabel sebesar Rp200.000, maka perhitungan Break Even Point atas dasar (unit) paket wisata budaya 2H1M sebagai berikut;

*Break Even Point*

$$\begin{aligned} \text{BEP} &= \text{Biaya Tetap} \div (\text{Harga Jual}-\text{Biaya Variabel}) \\ &= \text{Rp}10.200.000 / (\text{Rp}250.000 - \text{Rp}200.000) \\ &= 204 \text{ Unit} \end{aligned}$$

Menurut hasil perhitungan *Break even point*, diketahui bahwa untuk mencapai titik impas dalam penjualan paket wisata budaya 2H1M harus mampu menjual 204 paket atau lebih.

*Table 4.14 Biaya tetap dan variabel paket aktivitas & budaya*

<b>PAKET WISATA AKTIVITAS – 8 Jam (Rp45.000)</b>		
<b>Uraian</b>		2023
<b><u>Biaya Variabel / Variable Cost</u></b>		
Human Resources		Rp 20.000
transport and operational		Rp 15.000
<b><u>Biaya Tetap/Fixed Cost</u></b>		
Biaya Pemasaran	x 12 bulan	Rp 9.000.000
Biaya Depresiasi	x 12 bulan	Rp 1.560.000
<b><u>Jumlah Biaya Tetap</u></b>		<b>Rp 10.560.000</b>

Biaya diklasifikasikan menjadi biaya variabel dan biaya tetap. Dengan biaya tetap sebesar Rp 10.560.000/tahun dan biaya variabel sebesar Rp35.000, maka perhitungan Break Even Point atas dasar (unit) paket wisata budaya 2H1M sebagai berikut;

*Break Even Point*

$$\begin{aligned} \text{BEP} &= \text{Biaya Tetap} \div (\text{Harga Jual}-\text{Biaya Variabel}) \\ &= \text{Rp}10.560.000 / (\text{Rp}45.000 - \text{Rp}35.000) \\ &= 1056 \text{ Unit} \end{aligned}$$

Menurut hasil perhitungan *break even point*, diketahui bahwa untuk mencapai titik impas dalam penjualan paket wisata aktivitas harus mampu menjual 1056 paket atau lebih.

Dengan perhitungan tersebut, dapat ditentukan bahwa untuk mencapai titik impas, Desa Wisata memerlukan adanya penjualan paket sebesar;

*Table 4.15 Tabel Break Even Point*

Nama Paket	Harga Paket	BEP Unit
Paket Wisata All-in – 3H1M	Rp500.000	85 Unit
Paket Wisaya Budaya-2H1M	Rp250.000	204 Unit
Paket Wisata Aktivitas & Budaya	Rp45.000	1056 Unit

Sumber : Hasil olahan peneliti, 2022

### **ROI / Return of Investmemnt**

Jika diasumsikan dana investasi awal sebesar Rp50.000.000, maka perhitungan Return of Investment pada tahun pertama sebagai berikut;

Return on investment

$$\begin{aligned}
 \text{ROI} &= \text{net income} \div \text{total investment} \\
 &= 7.500.000 / 50.000.000 \\
 &= 0,15 \\
 &= 15\%
 \end{aligned}$$

Menurut hasil perhitungan ROI, kemampuan operasional perusahaan dengan asumsi investasi awal sebesar Rp50.000.000 dapat menghasilkan profit senilai 15% dari total investasi berdasarkan asumsi alokasi biaya operasional paket wisata dalam kurun waktu tahun pertama operasional dengan catatan apabila dapat mencapai target asumsi jumlah kunjungan tahunan.

### ***Tourist Information Centre dan Customer Journey***

Untuk sistem informasi produk wisata, Desa Wisata Penadaran masih menjalankan sistem manual dan sederhana yaitu melalui kontak perorangan Tim SID. Disisi lain, desa wisata sudah memiliki *Tourist Information Centre* namun belum memiliki area khusus dan dialokasikan di Warung Tugu Lumpang. Hal ini dikarenakan masyarakat sekitar memilih untuk membangun infrastruktur fisik lainnya.

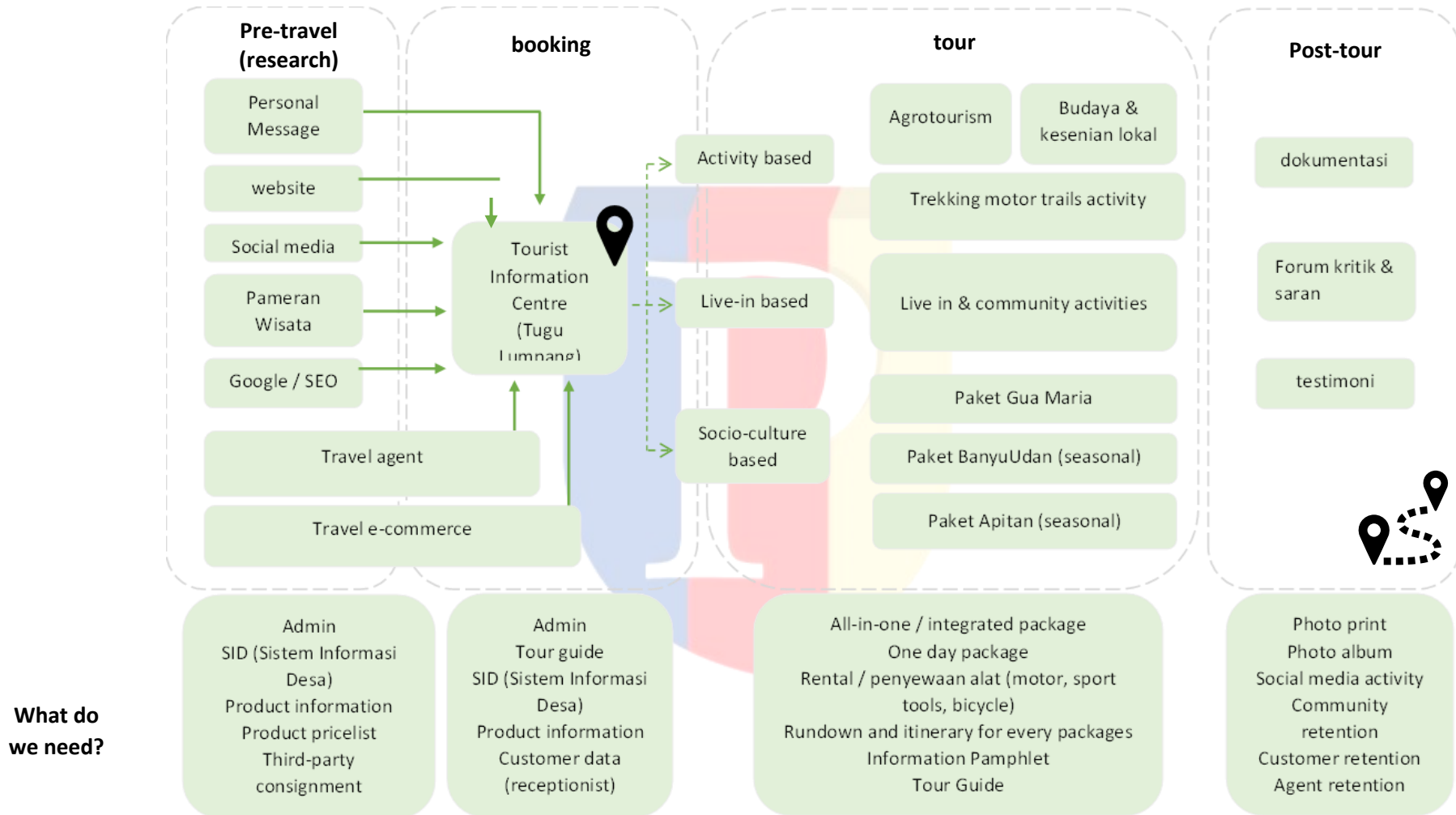
Konsep utama dari TIC sendiri ialah menyediakan fasilitas layanan informasi pariwisata yang akurat dan terbaru (update) kepada siapa saja yang

membutuhkan. Seiring dengan perkembangan kebutuhan dan kemajuan zaman, maka fungsi Pusat Informasi Wisata/TIC dapat menjadi tempat melakukan promosi bagi sebuah destinasi dalam meningkatkan jumlah kunjungan dan lama tinggal wisatawan yang berkunjung. Maka memang kini fungsi dan manfaat TIC antara lain ialah Promosi, Travel Advice and Support dan Edukasi.

Dengan adanya TIC, diharap dapat mempermudah akses informasi wisatawan dan pelayanan administrasi yang lebih tertata sehingga terhindar dari adanya kesalahan dalam pemesanan dan mempermudah dalam segi pemantauan operasional dan evaluasi.

Sistem satu pintu ini diharap juga dapat menjadi hilir dari pemasaran dan promosi dari berbagai channel sehingga nantinya menjadi data untuk melandasi kegiatan promosi dan pemasaran yang lebih efektif untuk kedepannya. Setelah wisatawan mengenal produk wisata melalui promosi dan pemasaran, wisatawan memperoleh informasi produk melalui TIC yang kemudian wisatawan dapat memilih dan menyesuaikan paket wisata sesuai dengan produk wisata yang ditawarkan. Untuk penggambaran lebih lanjut, berikut penggambaran sistem pada gambar 4.15 mengenai *customer journey* atau alur wisata dari sebelum hingga sesudah kegiatan;

## Customer Journey Wisatawan

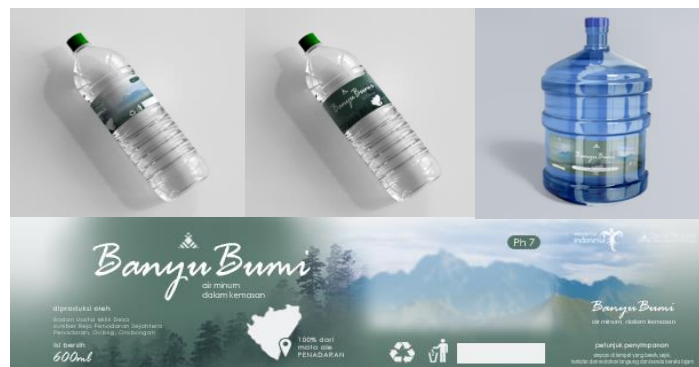


Gambar 4.15 Diagram Alir Wisatawan / Customer Journey

Sumber : Hasil olahan peneliti, 2022

### Pemasaran dan Rebranding– (3B)

Dalam mewujudkan Pariwisata nyata, Desa Wisata perlu ikut serta mengembangkan branding pesona Indonesia namun dikarenakan belum dibangun konsep wisata yang sudah matang pengembangan branding pesona Indonesia/Wonderful Indonesia masih dibangun pada beberapa produk usaha dan media publikasi, Branding wisata perdesaan dapat ditonjolkan dari nilai pesona desa dalam mencitrakan karakteristik dan konsep wisata Penadaran.



Gambar 4.16 Contoh Kemasan AMDK / Unit Usaha BUMDES  
Sumber : Hasil olahan peneliti, 2022

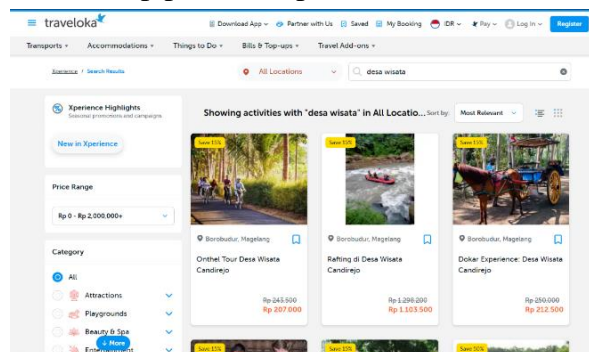
Berdasarkan informasi narasumber, Desa Wisata Penadaran telah mendapatkan penghargaan desa wisata terbaik nomor 6 se-Jawa Tengah. Hal ini menunjukkan bahwa desa wisata Bumdes Penadaran memiliki kesempatan dan pasar yang luas untuk dapat bersaing dengan wisata lainnya. Maka dari itu, penting bagi Desa wisata Bumdes Penadaran menonjolkan ciri khas dan karakteristik melalui *branding* seperti logo untuk desa wisata, logo untuk warung makan, logo untuk atraksi yang ada seperti Oemah Gong, Rumah Budaya. Diperlukan satu ciri khas yang menjadi arti atau jati diri dari Desa Wisata Penadaran ini agar dapat mudah diingat oleh orang baik sebagai keunikan yang membedakan dengan desa



Gambar 4.17 Contoh Palang Informasi dan desa wisata  
Sumber : Hasil olahan peneliti, 2022

wisata lainnya. *branding* dan *brand image* yang dapat menarik diharapkan dapat menjadi nilai pembeda serta meningkatkan kepercayaan sekaligus perhatian masyarakat serta wisatawan luar kota.

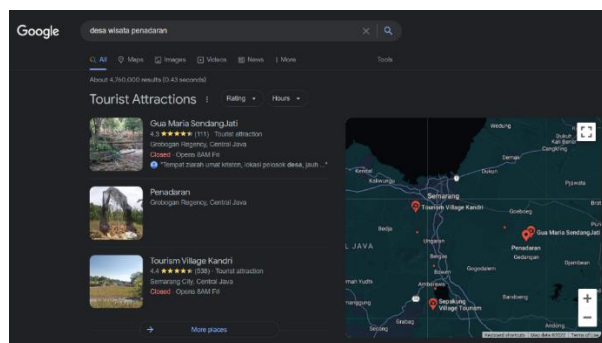
Apabila produk wisata sudah lengkap dan sudah memberikan image wisata yang menonjol, Desa wisata memerlukan channel yaitu website desa wisata atau blog laman gratis serta marketplace seperti Traveloka experience, Agoda dan lain lain. sebagai media promosi sekaligus mempermudah transaksi bagi wisatawan terutama yang masih dalam tahap pencarian paket wisata dan atraksi yang diminati.



Gambar 4.18 Contoh Pemasaran melalui Travel E-Commerce (Traveloka)

Sumber : Traveloka.com

Selain dari promosi website, social media juga perlu dikembangkan di beberapa platform seperti; Facebook, Twitter, Instagram, TikTok, Youtube yang aktif berinteraksi dengan wisatawan dan menyediakan informasi produk secepat mungkin. Iklan dan Promosi juga dibutuhkan dalam mengembangkan promosi pemasaran sosial media guna memperluas cakupan wisatawan untuk dikemudian hari. Pemasaran desa juga dapat mulai didaftarkan pada Google Business berkaitan dengan pemasaran digital yang lebih relevan dan dapat menjadi media sumber informasi yang bisa meyakinkan wisatawan terlebih apabila didukung pemasaran SEO (*Search Engine Optimization*).



Gambar 4.19 Contoh implementasi Google Business dari Google Search

### Kerja sama Sektor Bisnis/Unit Usaha - Pariwisata Terintegrasi Desa Penadaran – (3A)

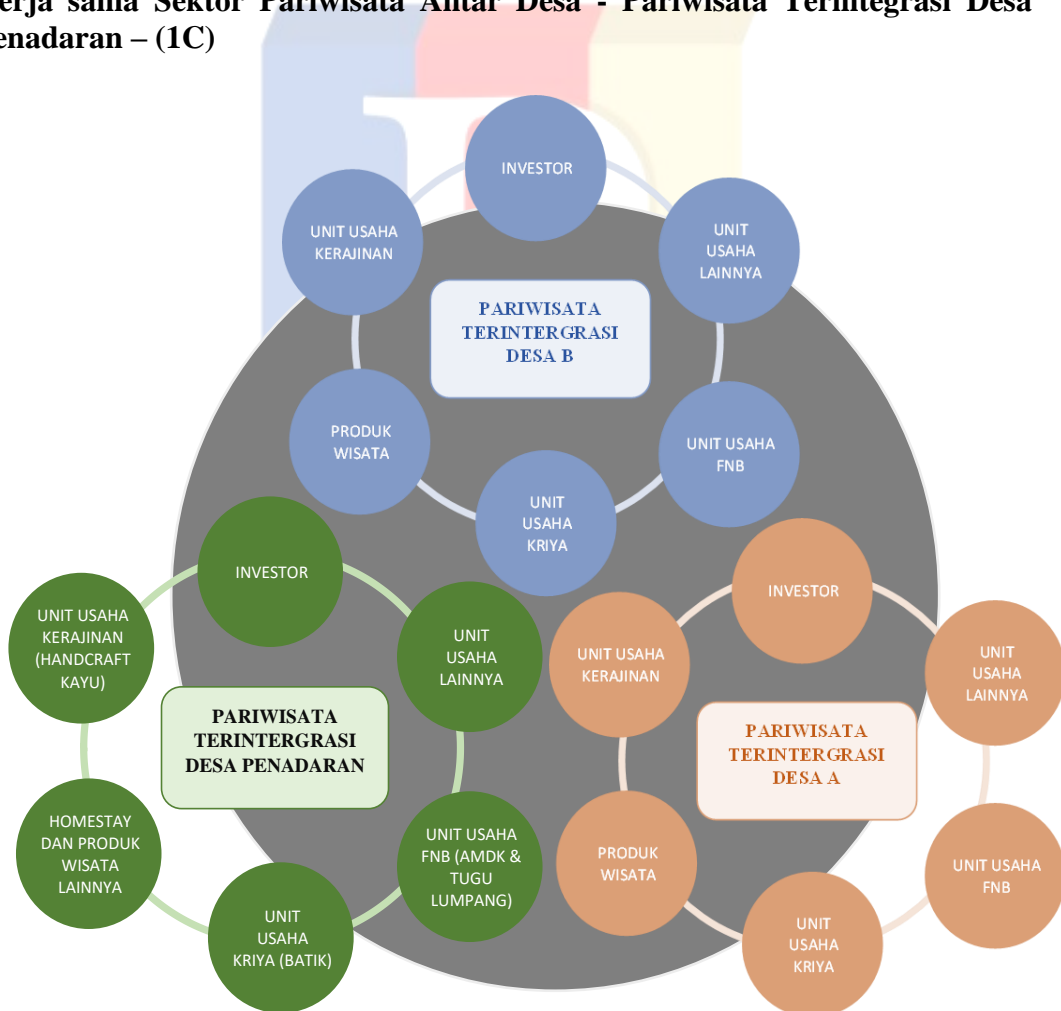


Gambar 4.20 Pariwisata Terintegrasi dalam Desa  
Sumber : Hasil olahan peneliti, 2022

Dalam rangka mewujudkan penerapan pariwisata terintegrasi, Desa Penadaran dapat melakukan kerja sama antar unit usaha serta pelaku pengembang destinasi wisata ini seperti yang digambarkan pada gambar, Hal ini seiring agar kemajuan wisata tidak berpusat hanya dari segi produk wisata namun melainkan dapat sekaligus memberdayakan lingkungan, sosial masyarakat dan budaya lokal yang ada. Sistem kolaborasi inilah yang diharapkan dapat menjadi Langkah awal dalam menjadikan desa wisata penadaran menjadi desa wisata terpadu. Dengan adanya BUMDESa dan pihak ketiga (investor), pengembangan dari setiap unit usaha diharapkan dapat berkembang secara pesat dan merata. Unit usaha homestay dan produk wisata dapat mendorong pemberdayaan aset desa dan masyarakat dari pelayanan prima penginapan dan kegiatan wisata. Unit usaha batik dapat mendorong produk UMKM khas Penadaran dan dapat menjadi potensi aktivitas dan pemberdayaan sumber daya manusia. Unit usaha F&B (Food and Beverages) dapat mendorong produk amenities dan produk olahan khas desa Penadaran. Unit usaha

kriya dapat memanfaatkan hasil sumber daya alam khas lokal untuk diolah menjadi produk oleh-oleh sehingga meningkatkan nilai jual sebuah produk. Garapan-garapan unit usaha seperti inilah yang perlu diarik dan disinergikan dalam suatu bentuk kerja sama bisnis ini seperti implementasinya dalam suatu alur wisata ada pemanfaatan produk sebagai amenitas penunjang seperti dalam suatu paket penginapan, hygiene kit diperoleh dari hasil produk lokal dan welcome drink dari hasil olahan masyarakat desa Kerja sama mutualisme untuk menjadi suatu kesatuan wisata agar pemberdayaan diatas dapat meluas dan menggarap peluang potensi lainnya. ini Cakupan ini juga dapat diperluas yaitu adanya integrasi antar desa dalam pemberdayaan sumber daya

**Kerja sama Sektor Pariwisata Antar Desa - Pariwisata Terintegrasi Desa Penadaran – (1C)**



Gambar 4.21 Pariwisata Terintegrasi Desa Penadaran  
 Sumber : Hasil olahan peneliti, 2022



Dalam mendorong inovasi desa, Desa Wisata Penadaran sedang menggarap kerja sama sektor pariwisata terintegrasi dengan cakupan antar desa. Bentuk kerja sama ini dilandaskan pemberdayaan dan penggerak sektor pariwisata desa sekitar sekaligus menjadi pendorong Desa Wisata Penadaran sebagai desa yang terapresiasi masuk ke dalam tahap 300 besar ADWI (Ajang Desa Wisata Indonesia). Berbekal anugerah tersebut, diharap ini dapat mempercepat pembangunan sektor wisata dan penyebarluasan kreativitas unggulan yang dimiliki desa wisata maupun desa sekitar. Kerja sama ini dapat berdampak pada penggarapan potensi daya tarik dan aktivitas sehingga rangkaian wisata dapat diperkaya namun disaat bersamaan terjadi pelestarian budaya dan konservasi sumber daya. Tujuan inilah yang menjadi objektif bentuk kerja sama sehingga nantinya dapat berdampak pada perekonomian desa wisata dan sekitar. Penyusunan bentuk kerja sama oleh pemerintah desa perlu dimatangkan serta diharapkan dapat lebih kritis dalam penetapan strategi untuk mengoptimalkan kerja sama dengan pihak-pihak lain mengenai edukasi dan berbagai kegiatan yang dapat menambah daya tarik.